

**MASALAH SOSIAL SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN  
(STUDI DESKRIPTIF DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN  
AL AMIN PABUWARAN PURWOKERTO UTARA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**Oleh :**

**RIYAN HIDAYAT  
NIM. 1617101130**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyan Hidayat

NIM : 1617101130

Jenjang : S-1

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri

Judul Skripsi : **MASALAH SOSIAL SANTRI PENGHAFAL AL-  
QUR'AN (STUDI DESKRIPTIF DI PONDOK  
PESANTREN AL-QUR'AN AL AMIN PABUWARAN  
PURWOKERTO UTARA)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta apabila ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang diperoleh.

Purwokerto, 8 Maret 2022

Yang menyatakan



**Riyan Hidayat**

**1617101130**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Pondok  
Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara)**

Yang disusun oleh **Riyan Hidayat** NIM. 1617101130 Program Studi **Bimbingan  
Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**  
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri,  
telah diujikan pada hari Kamis tanggal **07 April 2022** dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam  
**Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

**Ketua Sidang/Pembimbing**

  
**Imam Alfi, M.Si.**  
NIP. 19860606 201801 1 001

**Sekretaris Sidang/Penguji II**

  
**Alfi Nur'aini, M.Ag.**  
NIP. 19930730 201908 2 001

**Penguji Utama**

  
**Nur Azizah, M.Si**  
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, **12-5-2022**

**Dekan,**



  
**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah Universitas  
Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin  
Zuhri  
di Purwokerto

*Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

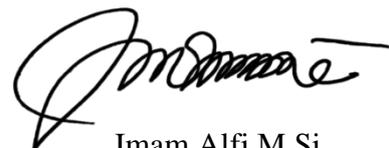
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Riyan Hidayat  
NIM : 1617101130  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.  
K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Judul : Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an: Studi  
Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin  
Pabuwaran Purwokerto Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian saudara kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 08 Maret 2022  
Pembimbing



Imam Alfi M.Si.  
NIP. 19860606 201801 1 001

## MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝ ٨٢ (الاسراء/17: 82)

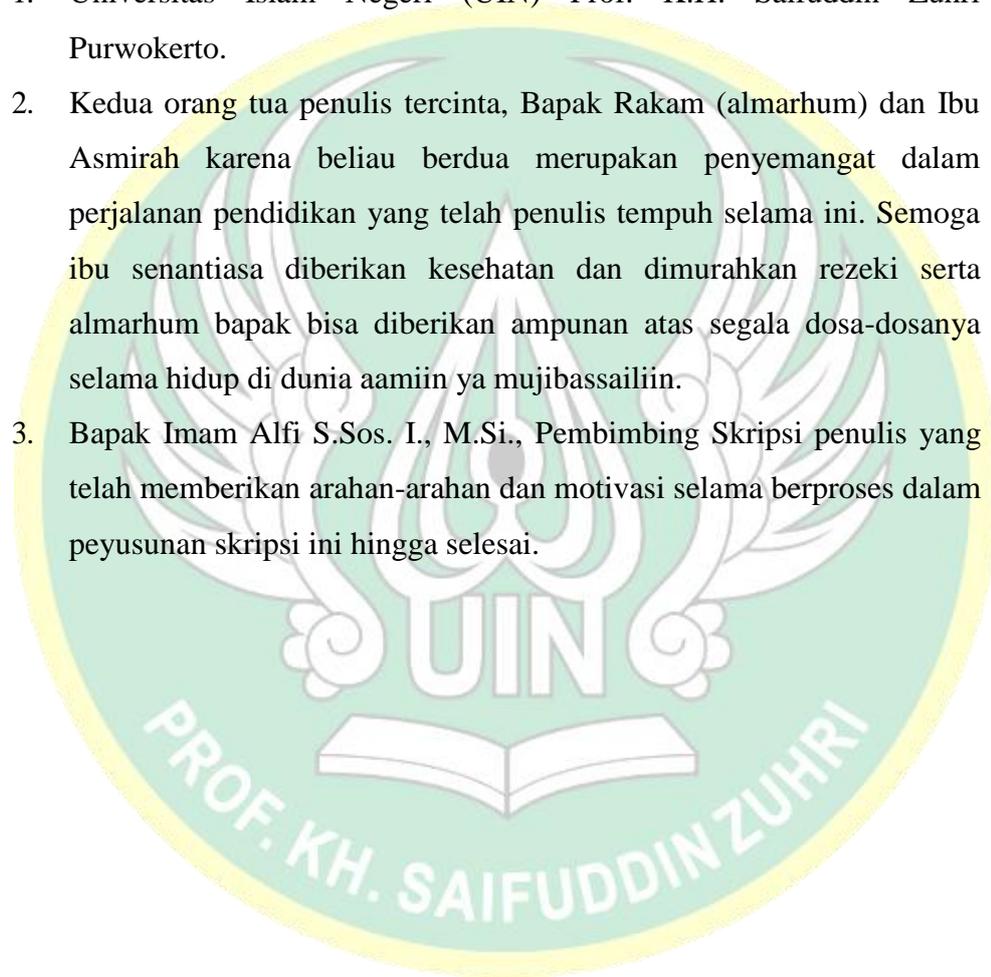
*“Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian. (Al-Isra’/17:82)”*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas *qudrah* dan *iradah*-Nya penulis mampu menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Dengan senang hati karya tulis sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Rakam (almarhum) dan Ibu Asmirah karena beliau berdua merupakan penyemangat dalam perjalanan pendidikan yang telah penulis tempuh selama ini. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan dimudahkan rezeki serta almarhum bapak bisa diberikan ampunan atas segala dosa-dosanya selama hidup di dunia aamiin ya mujibassailiin.
3. Bapak Imam Alfi S.Sos. I., M.Si., Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan-arahan dan motivasi selama berproses dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.



**MASALAH SOSIAL SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN  
STUDI DESKRIPTIF DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL AMIN  
PABUWARAN PURWOKERTO UTARA**

Riyan Hidayat  
NIM. 1617101130  
[Hidayatbk05@gmail.com](mailto:Hidayatbk05@gmail.com)

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam menjalani kehidupan tentunya manusia membutuhkan pedoman hidup. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab umat Islam yang dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup manusia. Salah satu cara untuk menjaga keorisinalitas al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Namun untuk menjalani proses dalam menghafal tentunya ada berbagai macam kendala atau masalah. Masalah yang dialami santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yaitu masalah sosial. Peneliti memfokuskan penelitian ini dengan pembahasan masalah sosial santri penghafal al-Qur'an beserta solusinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dengan mentor tahfidz dan 8 santri tahfidz, observasi dan dokumentasi berupa catatan-catatan yang diambil dari dokumen-dokumen pondok pesantren sebagai penunjang penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah sosial yang dialami santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yaitu meliputi : a) kurangnya dukungan sosial teman di pesantren, b) pengaruh gadget, c) gangguan asmara, d) perilaku suka menyendiri. Adapun solusi terhadap masalah sosial tersebut yaitu meliputi; a) mencari tempat di pondok yang jauh dari keramaian agar murojaah hafalannya berjalan dengan baik, memohon bantuan lurah putri bersama pengurus dalam mendisiplinkan seluruh santri putri mengenai kegiatan simaan hafalan santri tahfidz, b) memanfaatkan gadget untuk menunjang kegiatan menghafal al-Qur'an, mengurangi intensitas penggunaan handphone apabila tidak benar-benar penting, mengurangi intensitas membaca komik melalui aplikasi *webtoon* di handphone, memprioritaskan program hafalan apabila ada kegiatan UKM di kampus dan membuat jadwal pelayanan jualan yang dilakukan secara online melalui *whatsapp*. c) meninggalkan aktivitas pacaran agar hafalannya tidak terganggu. d) belajar sosialisasi dengan teman agar ketika meminta bantuan teman dalam menyima' hafalannya tidak merasa sungkan.

**Kata Kunci** : masalah sosial, santri penghafal al-Qur'an dan solusi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas *qudrah dan irodah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan untuk mengenal agama Islam yang penuh dengan kedamaian. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto M.Si, Sekertaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, S.Sos. I., M.Si., pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Segenap dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ustadz Hasyim dan keluarga besar yang telah mendidik, membimbing dan menjadi wasilah dalam perjalanan pendidikan di pesantren. Semoga ilmu yang beliau berikan dapat bermanfaat dan kebaikan-kebaikan yang telah beliau berikan menjadi *amalushsholih* yang pahalanya senantiasa mengalir.

8. Bapak Haris Mustholih beserta keluarga besar yang telah mendidik serta membimbing dan memberikan do'a-do'a terbaik selama di pesantren. Semoga ilmu yang beliau berikan dapat bermanfaat dan kebaikan-kebaikan beliau dapat menjadi amalussholih yang senantiasa mengalir pahalanya.
9. Romo Kyai Haji Muhammad Ibnu Mu'ti dan keluarga besar yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama tinggal di Purwokerto terkhusus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan kebaikan-kebaikan yang beliau dan keluarga berikan dapat menjadi *amalussholih* yang pahalanya senantiasa mengalir.
10. Keluarga dan sahabat-sahabat penulis yang sudah sudi kiranya mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat bagi penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi BKI Angkatan 2016.
12. Keluarga besar Yayasan Al Mushhafiyah Surusunda, Karangpucung, Cilacap.
13. Keluarga besar PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 08 Maret 2022

Penulis



**Rivian Hidayat**

1617101130

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Masalah Sosial.....	13
1. Pengertian Masalah Sosial.....	13
2. Faktor Penyebab Masalah Sosial.....	14
3. Jenis-Jenis Masalah Sosial .....	15
4. Model Penanganan Masalah Sosial .....	18
B. Santri dan Pesantren .....	20
1. Pengertian Santri .....	20
2. Pesantren.....	21
C. Menghafal Al-Qur'an.....	25
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	25

2. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an .....	28
3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	28
4. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	29
5. Adab-Adab Seorang Penghafal Al-Qur'an.....	30
6. Strategi Dalam Menjaga Hafalan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi penelitian .....	34
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. HASIL PENELITIAN .....	40
1. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara .....	40
2. Letak Geografis .....	41
3. Visi-misi .....	42
4. Struktur Organisasi .....	43
5. Potret Ustadz dan Santri .....	52
6. Program Menghafal Al-Qur'an .....	57
7. Profil Santri Penghafal Al-Qur'an.....	63
B. PEMBAHASAN .....	69
1. Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. ....	69
2. Solusi Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan kitab suci al-Qur'an kepada Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril di Gua Hira pada bulan Ramadhan. Hal ini tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾  
(البقرة/2:185)

“185. Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (Al-Baqarah/2:185)”<sup>1</sup>

Semenjak hal tersebut, Nabi SAW secara sah sebagai seorang rasul dengan Al-Qur'an menjadi wahyu teragung dan bukti kebenaran dakwah beliau. Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan al-Qur'an sebagai legitimasi kenabian sejak awal diturunkan kepada beliau.

Sebagai seorang ummi (buta huruf), Nabi SAW harus berupaya keras untuk menghafal Al-Qur'an dengan hati. Berkat pertolongan Allah SWT, beliau dapat menghafalkannya dengan baik. Allah memberikan tanggungjawab

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 45

kepada Malaikat Jibril untuk mendiktekan al-Qur'an kepada Nabi SAW sekali dalam setahun dan di akhir hayatnya dua kali. Oleh karena itu, beliau diakui sebagai orang pertama yang menghafal Al-Qur'an di dadanya.<sup>2</sup>

Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi SAW bertujuan untuk memberi petunjuk kepada manusia. Petunjuk ini berfungsi sebagai landasan dasar Islam. Selain itu al-Qur'an berfungsi sebagai penuntun bagi kehidupan pemeluknya serta menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>3</sup>

Keberadaan dan kondisi manusia pada dasarnya membutuhkan hidayah-Nya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Tanpa hidayah-Nya manusia akan tersesat dalam menjalani kehidupannya dan berakhir tidak selamat. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Q.S as-Sajdah Ayat 2 sebagai berikut:

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ (السَّجْدَةُ/32: 2)

“Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya berasal dari Tuhan semesta alam. (As-Sajdah/32:2)”

Fungsi utama Al-Qur'an yaitu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan dunia dengan baik dan merupakan *rahmatan lil alamin*, selain pembeda antara haq dan bathil juga sebagai *bayin* segala sesuatu, akhlak, moralitas dan etika. Etika yang harus dipraktikkan oleh manusia dalam kehidupannya. Penerapan semua ajaran agama Islam akan berdampak positif bagi pemeluknya.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad SAW menyampaikan al-Qur'an yang memuat informasi Ilahi yang menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan umat Islam dalam

---

<sup>2</sup> Mochamad Samsukadi, Sejarah Mushaf *Uthmani*: Melacak Transformasi Al-Qur'an dari Teks Metafisik Sampai *Textus Receptus*, Dimuat dalam *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, ISSN: 1978-306X, 237-262, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015) hlm. 241. Diakses di <https://journal.unpidu.ac.id>, Selasa, 19 November 2019, Jam 20:39 WIB

<sup>3</sup> Cahaya Khaeroni, Sejarah Al-Qur'an: Uraian Analitis, Kronologis, dan Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an, Dimuat dalam *Jurnal Historia*, Vol. 5, No. 2, ISSN 233743713 E-ISSN 2442-8728, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2017), hlm. 193. Diakses di <https://media.neliti.com>, Selasa, 19 November 2019 Jam 00:36 WIB

<sup>4</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 239-240

menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Konsep kebahagiaan ini dikenal dengan konsep *sa'adah ad-darain* (kebahagiaan di dua alam). Siapapun yang ingin meraihnya, jalannya adalah melalui mengamalkan al-Qur'an dan sunnah.<sup>5</sup>

Salah satu pola komunikasi antara umat Islam dan Al-Qur'an yaitu melalui hafalan. Sebagaimana telah berjalan secara turun temurun sejak Allah menurunkan al-Qur'an pertama kali kepada Nabi SAW sampai saat ini dan masa mendatang.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia di sisi Allah SWT. Ada perbedaan yang sangat mencolok antara menghafal Al-Qur'an dan menghafal kamus atau kitab. Bagi yang hendak menghafalnya harus mampu membaca dengan benar dan fasih dalam melafalkan ayat-ayatnya. Sehingga akan ditemukan kesulitan ketika menghafal apabila seseorang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Di era kemajuan IPTEK telah terjadi upaya pemalsuan al-Qur'an dalam segi kandungan atau redaksinya oleh kaum-kaum kafir. Hal ini merupakan upaya untuk menentang kebenaran Al-Qur'an. Oleh karena itu dengan menghafalkannya merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dalam perjalanan menghafal al-Qur'an dibutuhkan waktu yang lama dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafal isi Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surah, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang berbeda dengan lambang bahasa Indonesia. Menghafal Al-Qur'an tidak sekedar mengandalkan kekuatan daya ingat, namun mencakup rangkaian perjalanan yang harus dilalui setelah mampu menguasai sejumlah hafalan yang dimilikinya.<sup>8</sup> Selain dibutuhkan daya ingat yang kuat, seorang penghafal harus

---

<sup>5</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*,....., hlm. 257

<sup>6</sup> Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia, Dimuat dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 18, No. 1, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 52. Diakses di <https://ejournal.ac.id>, Selasa, 19 November 2019 Jam 22:44 WIB

<sup>7</sup> Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang, Dimuat Dalam *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 63. Diakses di <https://journal.student.uny.ac.id>, Selasa, 19 November 2019 Jam 23:38 WIB

<sup>8</sup> Lisy Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2

membulatkan tekad, meluruskan niatnya serta mampu mengatur waktu dengan baik.

Sebagai seorang mahasantri yang menghafalkan Al-Qur'an dan juga menjalani pendidikan akademik di perkuliahan, bukanlah hal yang mudah. Selain harus mengikuti kegiatan di pondok dan menghafal, ia juga harus mengerjakan tugas-tugas akademik.

Masa krisis remaja merupakan hal yang dialami oleh setiap orang, namun bukan berarti diabaikan. Masa krisis ini harus dipahami agar menghasilkan kepribadian yang harmonis dan matang. Masa krisis ini juga dapat dikatakan sebagai masa yang biasa dan normal, yang meliputi masa di mana terjadi rentetan konflik yang semakin meningkat. Peningkatan konflik ini ditandai dengan perubahan kekuatannya dan peluang pertumbuhan yang luas. Krisis ini dianggap wajar karena mencakup kemungkinan-kemungkinan yang baik. Sedangkan krisis abnormal justru menimbulkan pertahanan diri yang akhirnya berujung pada isolasi diri.<sup>9</sup>

Banyak tugas perkembangan pada masa remaja yang harus diselesaikan. Karena tugas perkembangan merupakan tanggungjawab yang muncul pada kurun waktu tertentu dalam kehidupan manusia. Jika pada masa remaja ia mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, ia akan berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya. Namun, apabila tidak berhasil akan menyebabkan kesulitan untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dituntaskan yaitu perkembangan sosial. Perkembangan sosial yaitu pencapaian kedewasaan dalam menjalani interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk beradaptasi dengan aturan yang ada dalam kelompok atau masyarakat; tergabung menjadi dan saling terintegrasi satu sama lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999)

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN, M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 122

Lingkungan yang terdiri dari orang tua, keluarga, orang dewasa lain maupun teman sebaya akan mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Jika lingkungan memfasilitasi perkembangan seorang remaja, maka ia akan mendapatkan perkembangan sosial yang sempurna. Namun jika kondisi lingkungan tidak baik, seperti kekerasan yang dilakukan orang tua, sering diabaikan, tidak diberikan binaan, keteladanan, pendidikan kepada anak dalam menerapkan aturan, baik aturan agama maupun tata krama. Hal ini cenderung membuat remaja melakukan penyimpangan seperti; 1) merendahkan orang lain, 2) Egois, 3) Suka menyendiri, 4) Kurang toleransi, dan 5) Tidak peduli norma dalam berperilaku.<sup>11</sup>

Pesantren adalah salah satu bidang pendidikan yang dapat membantu remaja agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang berkaitan dengan aspek moral-spiritual, emosional, intelegensi maupun sosial.

Pesantren Al Amin Pabuwaran berdiri sejak tanggal 20 Desember 1994. PPQ Al Amin Pabuwaran beralamat di Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin Gg. Gn. Sindoro No.13A RT 02 RW 04 Pabuwaran, Purwokerto Utara sebagai pusat sedangkan Al Amin Prompong dan Al Amin Purwanegara sebagai pondok cabang yang otonom.<sup>12</sup>

Santrinya diwajibkan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid serta minimal hafal *juz* 30. Di Al Amin awalnya belum ada program *Tahfidzul Qur'an*<sup>13</sup>. Namun dikarenakan ada beberapa santri putri yang sudah memiliki hafalan lebih dari satu *juz*, oleh karena itu pengasuh pondok meminta bantuan putrinya (Siti Machmiyah) dan menantunya (Syafiq Muqoffi) untuk memberikan bimbingan *menyima*<sup>14</sup> hafalan para santri yang melanjutkan hafalannya setelah menghafal *Juz* 30.

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf LN, M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,.....hlm. 125-126

<sup>12</sup> AD/ART PPQ Al Amin Pabuwaran, 2018, hlm. 15-16

<sup>13</sup> Menghafal Qur'an

<sup>14</sup> Merupakan kata turunan dari simak, menyimak berarti mendengarkan dengan baik apa yang dibaca oleh orang, dalam hal ini berarti mendengarkan dan memperhatikan baik-baik hafalan qur'an santri, lihat di <https://kbbi.web.id/simak>, Kamis, 21 November 2019 Jam 09:15 WIB

Jumlah santri yang aktif dalam program *Tahfidzul Qur'an* di Al-Amin Pabuwaran adalah 20 santri yang terdiri dari 2 santri putra dan 18 santri putri. Namun setelah dikonfirmasi hanya 8 santri yang bersedia untuk menjadi subyek dalam penelitian. Kedelapan subyek penelitian yaitu santri putri yang telah memiliki hafalan yang berbeda-beda yakni 3 juz, 5 juz, 9 juz, dan 30 juz.

Adapun masalah umum yang dialami santri mahasiswa diantaranya masalah manajemen waktu, masalah akademik di perkuliahan, masalah hafalannya yang meliputi; kelancaran hafalan, penguasaan ilmu tajwid, kurangnya pengawasan dari pengampu, bahkan lingkungan dimana ia tinggal dapat mempengaruhi proses hafalan. Namun peneliti lebih menitikberatkan pada aspek masalah sosial yang dialami oleh santri penghafal Al-Qur'an di Al Amin Pabuwaran.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengkaji mendalam mengenai masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an, maka peneliti memberi judul penelitian ini yaitu: "*Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara)*"

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang peneliti ambil yaitu "Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an: Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara". Untuk menghindari kekeliruan peneliti akan menekankan makna yang termuat dalam judul di atas berikut ini:

### **1. Masalah Sosial**

Masalah sosial yaitu segala perilaku yang melanggar adat istiadat, situasi sosial yang dianggap oleh kebanyakan orang berbahaya, mengganggu, tidak diinginkan dan merugikan banyak orang.<sup>15</sup> Ada

---

<sup>15</sup> DR. Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1-2

beberapa pendapat lain mengenai pengertian masalah sosial diantaranya sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a. Menurut Lubis, masalah sosial merupakan bentuk kritik terhadap ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dengan tegas dan jelas.
- b. Pendapat Berger dan Lucman, masalah sosial yaitu realitas yang dibentuk secara sosial, realitas dengan kualitas individu yang tidak bergantung dari kehendak subjek.
- c. Richard dan Richard mengungkapkan bahwa masalah sosial merupakan bentuk tindakan dan keadaan yang tidak diharapkan dan ditolak oleh sebagian besar masyarakat.

Masalah sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah sosial yang dihadapi oleh santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Amin Pabuwaran.

## 2. Santri Penghafal Al-Qur'an

Kata santri berarti orang yang mempelajari ajaran Islam, orang yang beribadah dengan serius, dan orang yang bertakwa. Kata santri merupakan kumpulan dari kata "sant" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong), sehingga santri dapat diartikan sebagai manusia baik yang gemar menolong. Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri diambil dari bahasa India yaitu "shastri" yang memiliki arti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, oleh karena itu kata santri dari sudut pandang Islam berarti orang yang berwawasan luas tentang Islam.

Jadi santri yaitu kelompok orang baik yang taat aturan agama dan senantiasa memperluas wawasan keislaman. Membicarakan tentang kehidupan ulama selalu berkaitan dengan kehidupan santri. Selain menjadi

---

<sup>16</sup> Nidhia Firdha Kurniasih, Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, Masalah Sosial Anak Usia Dasar, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, IAIN Bengkulu, (2019), hlm. 116-117 diakses di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1616>, Senin, 08 Juni 2020, 10:28 WIB

pengikut santri juga sebagai penerus perjuangan ulama. Santri adalah murid yang dididik di lingkungan pesantren.<sup>17</sup>

Santri yang dimaksud peneliti adalah santri yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di Al Amin Pabuwaran.

Jadi fokus kajian peneliti yaitu meneliti tentang masalah sosial santri penghafal al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran dan solusinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini yaitu untuk memahami masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di Al Amin Pabuwaran. Maka peneliti merumuskan masalah yaitu;

1. Apa saja masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran ?
2. Solusi dalam mengatasi masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di Al Amin Pabuwaran.
2. Mengetahui solusi dalam mengatasi masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan sumber rujukan penelitian selanjutnya dan untuk memperkaya bahan pustaka di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

---

<sup>17</sup> Happy Susanto, Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), dimuat dalam *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 2, No. 1 (2016), hlm. 6-7. Diakses di (<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/548>) Rabu, 27 November 2019 jam 06:26 WIB

Purwokerto serta menambah wawasan keilmuan baru bagi mahasiswa BKI dalam pembahasan tentang masalah sosial

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada:

- a. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an mengenai masalah sosial serta solusi yang dilakukan untuk mengatasinya.
- b. Pengurus dan pengasuh mengenai masalah sosial serta solusi yang diberikan kepada para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

**F. Kajian Pustaka**

Rancangan penelitian ilmiah sebaiknya dilandasi konsep teoritis. Konsep teoritis yang dimaksud dituangkan di dalam sub bagian “Kajian Pustaka”. Ada juga yang menyebutnya sebagai “Tinjauan Pustaka” atau “Kajian Teoritis”. Baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif sama-sama menggunakan kajian teori, hanya fungsinya yang berbeda. Keduanya (kuantitatif dan kualitatif) mengisyaratkan perlunya teori yang sesuai untuk membantu memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang diteliti.<sup>18</sup>

Setelah melakukan penelitian, peneliti telah membaca dan menelaah beberapa penelitian yang membahas mengenai menghafal Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Nur Hidayah Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018) yang berjudul “*Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016*”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik antara lain: ingin menjadi orang yang mampu memelihara al-Qur'an, ingin dapat mendalami ilmu al-Qur'an, ingin

---

<sup>18</sup> Muh. Guntur Alting, *Asas-Asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 34

mendapat keberkahan al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa dalam menghafal al-Qur'an adalah: motivasi dari orang tua, motivasi dari keluarga besar, motivasi dari teman/sahabat, motivasi dari guru, motivasi dari lingkungan sekitar, sehingga dapat mengajar orang yang belum bisa membaca al-Qur'an.<sup>19</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Ika Ariyati Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) yang berjudul "*Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta)*". Pembahasan dalam skripsi ini ialah problematika siswa menghafal al-Qur'an di pesantren. Adapun problematika yang dialami masuk dalam kategori masalah individu dan masalah sosial. Berikut masalah individu: tidak bisa mengatur waktu, lupa ayat yang dihafal, sulit membedakan ayat yang sama, gangguan romantisme, sulit murajaah, menurunnya semangat dalam hafalan dan tidak istiqomah dalam hafalan. Sedangkan masalah sosial adalah lingkungan yang tidak nyaman dan tidak aman.<sup>20</sup>

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Wika Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu (2019) yang berjudul "*Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*". Pembahasan dalam skripsi ini tentang problem anak-anak menghafal qur'an diantaranya meliputi; merasa sungkan untuk menghafal, menghafal paksaan dari orang tua, anak sering

---

<sup>19</sup> Nur Hidayah, Motivasi Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018). Dikases di <http://eprints.walisongo.ac.id/8326/1/133111072.pdf>, Kamis, 12 Desember 08:36

<sup>20</sup> Ika Ariyati, Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, *Skripsi* Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016). Diakses di [http://digilib.uin-suka.ac.id/22342/1/12220110\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/22342/1/12220110_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) Rabu, 27 November 2019 Jam 08:51 WIB

bolos dalam kegiatan belajar sehingga hafalannya tertinggal, tidak melakukan murajaah sehingga banyak yang lupa dan membaca kurang lancar, masih belum bisa mengatur waktu dalam hafalan.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian terkait, persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian tersebut di atas adalah sama-sama meneliti tentang masalah santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok bahasannya antara lain mengenai motivasi mahasiswa menghafal Al-Qur'an, problematika siswa menghafal Al-Qur'an, problematika anak-anak menghafal Al-Qur'an dan solusi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah dalam mengatasi problematika tersebut. Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an dan solusi untuk mengenai masalah sosial tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "*Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an: Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara*" belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini sangat relevan dan penting untuk dilakukan sebagai pengembang penelitian sebelumnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami penelitian ini, maka penulis menyusun pembahasan secara sistematis dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama memuat hak formalitas yang meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dimuat dalam Bab I sampai Bab V. Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar

---

<sup>21</sup> Wika, Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2019). Diakses di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3906/1/WIKA.pdf> Rabu, 27 November 2019 Jam 09:24 WIB

belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi landasan teori mengenai penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Bab pertama membahas tentang masalah sosial, bab kedua membahas tentang santri dan pesantren dan bab ketiga membahas tentang menghafal al-Qur'an.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian dan pembahasan yaitu meliputi; profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di Al Amin Pabuwaran dan solusi atas masalah sosial santri penghafal al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Masalah Sosial

#### 1. Pengertian Masalah Sosial

Masalah sosial berkaitan dengan nilai-nilai sosial, aturan serta norma yang diatur dalam masyarakat. Setiap lingkungan masyarakat sudah tentu memiliki ukuran nilai-nilai sosial, norma serta aturan yang berbeda-beda. Masalah sosial merupakan kondisi yang tidak diinginkan dalam masyarakat, tidak dapat ditoleransi, sebagai ancaman aturan atau nilai-nilai yang berlaku masyarakat dan perlu untuk ditindaklanjuti oleh kelompok masyarakat tersebut.<sup>22</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai definisi masalah sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Rubington dan Weinberg mendefinisikan masalah sosial sebagai keadaan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang diakui oleh masyarakat. Hal ini perlu ditindaklanjuti untuk dirubah agar sesuai dengan nilai-nilai serta aturan yang berlaku.<sup>23</sup>
- b. Raab dan Selznick mendefinisikan masalah sosial sebagai masalah yang terjadi dalam hubungan antar warga negara. Masalah sosial berkaitan dengan aturan timbal balik, baik formal maupun informal. Kriteria terjadinya masalah sosial menurut Raab dan Selznick sebagai berikut:<sup>24</sup>
  - 1) Terdapat hubungan antar anggota masyarakat yang menghambat tercapainya tujuan penting oleh mayoritas warga.

---

<sup>22</sup> Mohammad Taufiqurrahman, ed. Mohammad Mustari, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: IbnuSina Press, 2011), hlm. 67, diakses di [https://www.academia.edu/37116342/Glosari\\_Teori\\_Sosial](https://www.academia.edu/37116342/Glosari_Teori_Sosial), Selasa, 02 Juni 2020, 07:52 WIB

<sup>23</sup> Paulus Tangdilintin, Bambang Prasetyo, *Modul 1: Mengenal Masalah-Masalah Sosial*, (tp., tt.), hlm. 9. Diakses di <http://repository.ut.ac.id/4304/1/ISIP4212-M1.pdf>, Selasa, 02 Juni 2020, 10:10 WIB

<sup>24</sup> Budi Muhammad Taftazani, *Masalah-Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial*, *Social Work Journal*, Vol. 7, No. 1, Pusat Studi Kewirausahaan Sosial, CSR dan Pengembangan Masyarakat, hlm. 91. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/181623-ID-masalah-sosial-dan-wirausaha-sosial.pdf>. Kamis, 30 Juli 2020, 00:18 WIB

- 2) Organisasi sosial menghadapi masalah serius dengan ketidakmampuan mengatur hubungan antar anggota masyarakat.
- c. Lubis mendefinisikan masalah sosial sebagai bentuk kritik terhadap berbagai ketimpangan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan.<sup>25</sup>
- d. Menurut Richard dan Richard masalah sosial merupakan bentuk tindakan dan keadaan yang tidak diharapkan serta ditolak oleh kebanyakan warga masyarakat.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian masalah sosial, ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu masalah sosial merupakan keadaan sosial yang hancur, buruk, dan tidak disenangi sehingga diperlukan usaha untuk memperbaiki kondisi tersebut.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masalah sosial yaitu kondisi yang tidak diinginkan oleh masyarakat karena telah menyalahi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

## 2. Faktor Penyebab Masalah Sosial

Umumnya masalah sosial timbul karena disebabkan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor struktural adalah bentuk hubungan antar anggota dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat.
- b. Faktor kultural adalah aturan-aturan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan atau kelompok masyarakat.

---

<sup>25</sup> Nidhia Firdha Kurniasih, Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, Masalah Sosial Anak Usia Dasar, ..... hlm. 116 diakses di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1616>, Senin, 08 Juni 2020, 10:28 WIB

<sup>26</sup> Nidhia Firdha Kurniasih, Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, Masalah Sosial Anak Usia Dasar, ..... hlm. 117 diakses di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1616>, Senin, 08 Juni 2020, 10:28 WIB

<sup>27</sup> Budi Muhammad Taftazani, Masalah-Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial, ..... hlm. 92. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/181623-ID-masalah-sosial-dan-wirausaha-sosial.pdf>. Kamis, 30 Juli 2020, 00:18 WIB

Selama ini kedua faktor tersebut menjadi faktor utama yang menimbulkan adanya masalah sosial. Apabila terjadi perubahan pola-pola hubungan sosial dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat, maka akan menimbulkan kesiapan dan ketidaksiapan anggotanya dalam menghadapi perubahan sosial tersebut.

Kesiapan dan ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan sosial tersebut yang akan menimbulkan perbedaan dalam beradaptasi dalam lingkungan sosialnya.<sup>28</sup>

### 3. Jenis-Jenis Masalah Sosial

Soekanto berpendapat bahwa masalah sosial yaitu masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat serta senada dengan aturan-aturan sosial dan lembaga-lembaga masyarakat yang berlaku. Jadi pada intinya masalah sosial berhubungan dengan aturan-aturan dan moral. Oleh karena itu masalah sosial memiliki ukuran atau batasan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Yang dimaksud masalah sosial yaitu masalah yang menyimpang dari nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang menimbulkan kerugian, ketidakadilan, keresahan bahkan kematian. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis-jenis masalah sosial menurut Soekanto :<sup>29</sup>

#### a. Masalah Pendidikan

Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang bersumber dari budaya bangsanya yang bertujuan untuk mencapai pembangunan nasional. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dan terorganisir untuk mewujudkan SDM yang dapat

---

<sup>28</sup> Doddy Sumbodo Singgih, Masalah-Masalah Sosial di Indonesia: Pemahaman Konsep, Fokus Analisis, Skema Hubungan antar-variabel dan Metode Analisis, *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya* (tp., tt.), hlm. 2, diakses di <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/MASALAH-MASALAH%20SOSIAL%20DI%20INDONESIA.pdf>, Selasa, 02 Juni 2020, 14:22 WIB

<sup>29</sup> Hamila, Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer, *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, ISSN 1979-8296, (2015) hlm. 5- 8, diakses di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/download/588/pdf>, Rabu, 03 Juni 2020, 09:10 WIB

menggali potensinya agar memperoleh ilmu agama, nilai-nilai moral serta mampu mengembangkan keterampilannya yang berguna bagi kehidupannya.

b. Pergeseran Budaya

Kebudayaan adalah suatu bentuk perilaku yang diturunkan turun temurun yang berlaku pada suatu komunitas atau sekelompok orang.<sup>30</sup> Apabila terjadi pergeseran budaya di dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat, maka akan ada yang setuju dan tidak setuju.

c. Ketimpangan Jender

Gender merupakan konsep yang berfungsi untuk membedakan antara laki-laki dan wanita dalam aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek lain selain aspek biologis.<sup>31</sup>

Ketidaksetaraan gender merupakan perbedaan tugas dan hak antara wanita dan laki-laki dalam masyarakat. Laki-laki berada pada derajat yang tinggi dari wanita. Padahal dalam kehidupan, wanita memiliki peran yang penting selain sebagai ibu rumah tangga. Apabila diberikan ruang yang lebih, maka perempuan mampu mengembangkan potensinya untuk bisa berkarya sesuai dengan apa yang diinginkan.

d. Konflik sosial

Menurut Soekanto Konflik sosial merupakan suatu proses sosial yang terjadi pada perorangan atau kelompok yang keduanya berupaya untuk menggapai tujuan dengan melawan pihak yang dimusuhinya disertai dengan kekerasan dan ancaman.

---

<sup>30</sup> Roger M. Keesing, Teori-Teori Tentang Budaya, *Antropologi*, No. 52, hlm. 3, diakses di <http://journal.ui.ac.id/index/jai/article/download/3313/2600.%20di>, Rabu, 03 Juni 2020, 09:50 WIB

<sup>31</sup> Janu Arbain, Nur azizah, Ika Novita Sari, Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih, *SAWWA*, Vol. 11, No. 1, UIN Walisongo Semarang, (2015), hlm. 75, diakses di <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1447/1070>, Rabu, 03 Juni 2020, 10:05 WIB

Konflik muncul karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, perbedaan budaya dan perubahan sosial yang cepat. Apabila konflik terjadi maka akan timbul retaknya hubungan dalam kelompok masyarakat.

e. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah sosial yang belum tuntas dan paling menyeluruh sampai sekarang. Pengangguran adalah istilah untuk mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Diantara penyebab terjadinya pengangguran adalah sempitnya lapangan pekerjaan dan minimnya pendidikan yang dimiliki seseorang untuk mendaftarkan pekerjaan.

f. Masalah Kependudukan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang berkaitan dengan bagaimana pemerataan penduduk dan penurunan angka kelahiran.

g. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan taraf hidup yang normal. Dalam sejarah dikatakan bahwa kemiskinan muncul akibat tersebarnya perdagangan di seluruh dunia yang mengakibatkan ditentukannya taraf kehidupan sebagai kebiasaan masyarakat.

h. Kejahatan

Menurut Soekanto kejahatan yang paling perlu diperhatikan di era ini adalah tindak kejahatan orang-orang yang memiliki jabatan tinggi. Sebagai contoh nyata adalah kejahatan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tinggi yang menyeleweng dari peran dan fungsinya terhadap pemerintahan.

i. Pelanggaran terhadap aturan-aturan masyarakat

Menurut Soekanto pelanggaran yang melanggar aturan-aturan masyarakat meliputi:

- 1) Pelacuran yaitu menjual tubuhnya untuk melakukan hubungan seksual secara umum dengan tujuan agar mendapatkan sejumlah uang.
- 2) *Delinkuesi* remaja yaitu pelanggaran norma-norma dalam masyarakat yang dilakukan remaja di kelas sosial tertentu yang memiliki komuitas baik formal maupun non-formal.
- 3) Alkoholisme adalah kegiatan yang berkaitan dengan meminum minuman yang mengandung alkohol
- 4) Homoseksualitas adalah perilaku seksual yang dilakukan sesama jenis.

j. Masalah remaja dalam masyarakat modern

Masalah remaja adalah kenakalan remaja yang mana perilakunya melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

k. Diskriminasi

Diskriminasi merupakan penolakan atas HAM dan kebebasan dasar. Menurut Theodor son & Theodor son, diskriminasi merupakan perlakuan membeda-bedakan terhadap seseorang atau kelompok, yang mengarah pada ras, suku, agama, atau aspek sosial lainnya. Istilah diskriminasi digunakan untuk menggambarkan perilaku dari golongan mayoritas terhadap golongan minoritas.<sup>32</sup>

#### 4. Model Penanganan Masalah Sosial

Masalah sosial disebabkan oleh banyak hal. Apabila seseorang tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka ia akan mengalami masalah dalam melangsungkan kehidupannya. Sebagai contohnya apabila seseorang menggunakan obat-obatan terlarang dan sejenisnya,

---

<sup>32</sup> Fulthoni, *et.al.*, Ed. Muhamad Yasin, *Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*, (Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), 2009), hlm. 3, diakses di <http://mitrahukum.org/wp-content/uploads/2012/09/Memahami-Diskriminasi.pdf>, Rabu, 03 Juni 2020, 13:37 WIB

maka kehidupannya akan terganggu. Gangguan tersebut bisa berupa fisik, psikis, sosial, atau spiritual.<sup>33</sup>

Adapun cara penanganan masalah sosial bisa dilakukan melalui pendekatan pekerjaan sosial sesuai tingkatan masalahnya, tingkatan tersebut yaitu mikro, *mezzo*, dan makro. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:<sup>34</sup>

a. Mikro

- 1) Intervensi pada stress yang mengakibatkan klien menghindar pada substansi
- 2) Meningkatkan *self coping*
- 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah klien

b. Mezzo :

- 1) Melalui pertolongan kelompok
- 2) Melalui terapi kelompok
- 3) Meningkatkan dukungan keluarga
- 4) Pemecahan masalah bersama klien

c. Makro :

- 1) Mengembangkan pelayanan rehabilitasi narkoba di masyarakat dan memudahkan pengaksesan (kuratif)
- 2) Pencanaan pendidikan tentang bahaya narkoba (preventif)
- 3) Kebijakan untuk menghilangkan akses terhadap penggunaan substansi secara ilegal: rantai produksi, distribusi (prevenitif-kuratif)
- 4) Media massa

Pada dasarnya sebelum menangani masalah sosial harus mengenali tingkatan masalah sosialnya terlebih dahulu sehingga

---

<sup>33</sup> Budi Muhammad Taftazani, Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial, *Social Work Jurnal* Pusat Studi Kewirausahaan Sosial, CSR dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 7, No. 1, p: ISSN:2339-0042, e: ISSN: 2528-1577, hlm. 96, diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/181623-ID-masalah-sosial-dan-wirausaha-sosial.pdf>, Rabu, 03 Juni 2020, 14:11 WIB

<sup>34</sup> Budi Muhammad Taftazani, Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial, ..., hlm. 97

metode yang diterapkan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien.

## B. Santri dan Pesantren

### 1. Pengertian Santri

Dalam bahasa Sansekerta santri berasal dari dua kata yaitu “*san*” yang artinya orang baik (laki-laki), dan “*tra*” yang memiliki arti gemar menolong. Maka dari kedua kata tersebut santri bermakna orang baik yang suka menolong. Menurut versi yang berbeda santri diambil dari kata “*sastri*” yang artinya melek huruf. Maka santri diartikan sebagai orang-orang yang berwawasan luas tentang budaya dan agama.<sup>35</sup>

Pendapat lain menyebutkan kata santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri* yang memiliki arti ilmuwan hindu yang pandai menulis, oleh karena itu kata santri dalam pandangan agama Islam memiliki kelompok orang yang berwawasan luas tentang Islam.<sup>36</sup>

Sedangkan pengertian santri secara umum yaitu seseorang yang sedang mencari ilmu khususnya yang berkaitan dengan ilmu agama Islam kepada guru yang biasa disebut Kyai<sup>37</sup> di sebuah lembaga pendidikan yang disebut pesantren dimana mereka tinggal.

---

<sup>35</sup> Tristan Rokhmawan, Lelakon Santri di Pondok Pesantren dalam Kajian Folklor, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, STKIP PGRI Pasuruan, 2019, hlm. 152. Diakses di <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3463/2582>, Rabu, 29 Juli 2020, 22:25 WIB

<sup>36</sup> Happy Susanto, Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantrensalafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Univeristas Muhamadiyah Ponorogo: 2016, hlm. 7. Diakses di <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/download/361/368>, Selasa, 28 Juli 2020, 23:00 WIB

<sup>37</sup> Kyai adalah gelar yang masyarakat berikan kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik kepada santrinya. Lihat di Zulhimma, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia, dimuat dalam *Jurnal Darul 'Ilmi* Atin Padangsidempuan, Vol. 01, No. 02 (2013), hlm. 170, diakses di <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/351/1/242-410-1-SM.pdf>, Selasa, 26 Mei 2020, jam 23:59 WIB

Apabila menyesuaikan dengan tradisi pesantren, maka santri dibagi menjadi dua kategori yaitu:<sup>38</sup>

- a. Santri mukim yaitu santri-santri dari luar daerah dan tinggal di pesantren. Santri yang sudah lama menetap di pondok diberikan tugas mengurus pondok, seperti mendidik santri-santri yang baru tentang pelajaran tingkatan dasar dan menengah.
- b. Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah yang satu wilayah pesantren, umumnya mereka mendatangi pondok untuk mengaji setelah selesai mereka kembali pulang ke rumah masing-masing.

Dari beberapa definisi santri di atas dapat diambil kesimpulan, santri yaitu orang yang sedang mencari ilmu agama Islam dan mengabdikan kepada Kyai dengan harapan mendapatkan ilmu serta dapat bermanfaat saat masih di pesantren maupun setelah boyong ke kampung halamannya.

## 2. Pesantren

### a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri”. Pesantren terkenal dengan sebutan “Pondok Pesantren” sedangkan santri adalah orang yang tinggal untuk sementara waktu guna mengikuti rangkaian kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh Pondok pesantren. Sedangkan berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) definisi pesantren yaitu asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren, *Jurnal Komunikasi Asosisasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)* UIN Sunan Kalijaga, Vol. 2, No. 6 (2016), hlm. 387. Diakses di <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/89>, 26 Mei 2020, jam 11:15 WIB

<sup>39</sup> Imam Alfi, Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0, *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No. 1, E-ISSN : 2715-0119, (Purwokerto, 2020), hlm. 29. Diakses di [https://www.academia.edu/download/62188983/document\\_520200224-15126-1n0yq29.pdf](https://www.academia.edu/download/62188983/document_520200224-15126-1n0yq29.pdf), Kamis 14 April 2022, jam 11:20 WIB

Sedangkan kata santri berasal dari kata “cantrik” dalam bahasa Sansekerta, yaitu murid yang tinggal di suatu tempat yang disebut padepokan<sup>40</sup>

Pesantren secara istilah berarti lembaga pendidikan Islam untuk belajar, mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki penginapan serta terdapat pengajar dan kyai sebagai figur utamanya, santri, ruang kelas, kamar tidur dan masjid untuk tempat ibadah.<sup>41</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai definisi pesantren diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mulyani mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal bidang agama bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>42</sup>
- 2) Menurut Abdurrahman Wahid pesantren yaitu sebuah kompleks dengan tempat yang jauh dari lingkungan sekitar. Di kompleks tersebut terdapat bangunan-bangunan diantaranya rumah pengasuh, masjid, tempat belajar atau biasa disebut madrasah dan asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Muhakamar, Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam Al-Azhar Kairo*, Vol. 12, No. 2, ISSN : 1693-6736, (Mesir, Juli - Desember 2014), hlm. 111. Diakses di <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>, Selasa, 26 Mei 2020, jam 23.46 WIB

<sup>41</sup> B. Marjani Alwi, Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, *Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2013, hlm. 207. Diakses di [http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509/486](http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486), Rabu, 28 Juli 2020, 10:05 WIB

<sup>42</sup> Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceng Kosasih, Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang, *SOSIETAS*, Vol. 7, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, hlm. 323. Diakses di <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10344/6395>, Rabu, 29 Juli 2020, 09:22 WIB

<sup>43</sup> Zulhima, Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 167. diakses di <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/242>, Rabu, 29 Juli 2020, 21:41 WIB

3) Geertz mengartikan pesantren merupakan tempat siswa yang mengelilingi masjid. Terdapat seorang guru, dan murid-murid yang mengkaji al-Qur'an, berlatih mistik dan tampaknya pada umumnya meneruskan tradisi India. Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, biasanya dengan cara non klasikal. Apabila dilihat dari proses muncul atau lahirnya sebuah pesantren, maka urutannya adalah: kiai, masjid, santri, asrama dan pengkajian kitab-kitab Islam klasik.<sup>44</sup>

Pola pendidikan pesantren menempatkan murid sebagai santri, abdi dan subyek. Pola ini diberi istilah talmadzah yang menggambarkan peran kyai lebih dominan dari santri. Hal ini terdapat di kitab Ta'lim Muta'allim karya Al Zarnuji yang dinisbatkan kepada Sayyidina Ali:

"Aku adalah abdi orang yang pernah memberitahu satu huruf kepadaku, apabila mau ia boleh menjualku, memerdekakanku, atau tetap memperbudakku".<sup>45</sup>

Pengelolaan pesantren menjaga tradisi maupun budaya. Baik kurikulum yang dilaksanakan maupun metode pengajarannya yang dijalankan secara turun menurun.<sup>46</sup>

Masyarakat sangat merasakan manfaat dalam berbagai hal dengan adanya pesantren. Contohnya sebagai tempat atau wadah pengkaderan ulama dan pengembangan keislaman, merupakan kritik

---

<sup>44</sup> Loubna Zakiah, Faturochman, Kepercayaan Santri Pada Kiai, *Buletin Psikologi* Tahun XII, No. 1, ISSN : 0854 - 7108 Juni 2004, hlm. 34. Diakses di <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7467>, Rabu, 29 Juli 2020, 21:59 WIB

<sup>45</sup> Loubna Zakiah, Faturochman, Kepercayaan Santri Pada Kiai, ..... hlm. 34. Diakses di <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7467>, Rabu, 29 Juli 2020, 21:59 WIB

<sup>46</sup> Solahuddin Majid, Syamsudin RS, Moch. Fakhruroji, Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 1, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018, hlm. 71. Diakses di <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/download/158/66/>, Rabu, 29 Juli 2020, 10:24 WIB

terhadap penjajahan Belanda. Santri senantiasa memotori gerakan tersebut.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren yaitu badan pendidikan Islam yang terdapat sebuah asrama para santri, ada kiai/guru yang mendidik ilmu agama Islam.

b. Tipe-tipe Pesantren

Manfred Ziemek membagi tipe-tipe pesantren di Indonesia menjadi 6 tipe antara lain:<sup>48</sup>

- 1) Pesantren tipe A, yaitu pondok yang masih menjaga nilai-nilai tradisionalnya. Masjid digunakan untuk belajar keislaman selain sebagai tempat ibadah. Para santri tinggal di pondok yang terletak mengelilingi rumah kyai.
- 2) Pesantren tipe B yaitu pondok yang memiliki bangunan seperti; masjid, rumah kyai, tempat tidur yang disediakan untuk para santri dan sebagai tempat belajar. Pondok ini merupakan pesantren sederhana sebagai ciri khas pesantren tradisional. Sistem pembelajaran di pesantren ini dengan sorogan<sup>49</sup>, bandongan<sup>50</sup>.

---

<sup>47</sup> Imam Syafe'i, Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter), *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam* UIN Raden Intan Lampung, Vol. 8, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-247, Mei 2017, hlm. 62. Diakses di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2097/1585>, Jum'at, 29 Mei 2020, 21:12 WIB

<sup>48</sup> Imam Syafe'i, Pondok Pesantren (Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter), ..... hlm. 92-93. Diakses di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2097/1585>, Jum'at, 29 Mei 2020, 21:12 WIB

<sup>49</sup> Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar seorang santri berhadapan dengan seorang kyai atau guru secara bergantian. Lihat dalam Iys Nur Handayani, Suismanto, Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Anak, *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2, e-ISSN: 2502-3519, Juni 2018, hlm. 105. Diakses di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/2340/1581>, Jum'at, 29 Mei 2020, 21:18 WIB

<sup>50</sup> Bandongan adalah sistem kajian kitab kuning yang diikuti murid dalam jumlah yang banyak secara bersamaan. Lihat di Effendi Chairi, Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* UIN Sunan Kalijaga, Vol. 4, No. 1, ISSN:

- 3) Pesantren tipe C, pondok salafi ditambah dengan sekolah umum yang merupakan ciri khas pembaruan dalam pendidikan Islam. Namun tetap menggunakan sistem sorogan ataupun bandungan.
- 4) Pesantren tipe D, pondok ini merubah sistem pendidikan dan unsur-unsur kelebagaannya. Materi dan sistem pendidikan telah menggunakan sistem modern dan klasik. Jenjang pendidikan yang dilaksanakan bermula dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Bakat minat di pondok modern sangat diperhatikan. Dan yang paling menonjol dalam pesantren ini adalah pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris.
- 5) Pesantren tipe E, pondok yang tidak terdapat lembaga pendidikan formal, namun muridnya diperbolehkan sekolah di luar.
- 6) Pesantren tipe F, atau Ma'had Aly yang umumnya bekerja sama dengan perguruan tinggi agama. Mahasiswa wajib untuk tinggal di pesantren dengan jangka waktu yang ditentukan. Sebagai contoh, *Ma'had Aly* UIN Malang yang didirikan pada tahun 2000 dan setiap mahasiswa wajib tinggal di pesantren selama 1 tahun.

Dari berbagai pengertian pesantren dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat pendidikan non-formal yang berupaya untuk mendidik para santri menjadi kader da'i dan ulama. Pondok pesantren mirip dengan akademi militer yang mana di pesantren para santri dididik untuk hidup disiplin.<sup>51</sup>

## C. Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

---

2503-1481, 2019, hlm. 77. Diakses di <http://e-journal.ikhac.ac.id/05568bc2-ae2a-44a0-9dfe-9853e7fb5c62>, Jum'at, 29 Mei 2020, 21:20 WIB

<sup>51</sup> Mohammad Arif, *Social Behaviour* di Pesantren Salaf, *ASKETIK*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 9. Diakses di <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/download/407/253>, Rabu, 29 Juli 2020, 22:42 WIB

Menghafal dalam bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang memiliki arti masuk ke dalam pikiran, dapat melafalkan di luar kepala.<sup>52</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab menghafal berasal dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdhan* yang memiliki arti menyimpan, menjaga, melindungi, mengurus, menyelamatkan, menjaga, mematuhi, mentaati, merespon, menghormati, menghafal serta belajar dalam hati.<sup>53</sup>

Berikut beberapa pendapat secara bahasa menurut ulama ahli Qur'an mengenai pengertian al-Qur'an:<sup>54</sup>

a) al-Lihyany

Kata Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang memiliki arti membaca dengan perubahan bentuk kata menjadi *qara-a – yaqra-u – qur'aanan*. Kata *qur'aanan* ini memiliki arti bacaan. Karena al-Qur'an itu dibaca maka diberi nama al-Qur'an.

b) Al-Asy'ari

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi SAW yang berupa gabungan ayat dan surat yang masing-masing saling berkesinambungan.

c) Menurut Al-Farra'

Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa-inun* bentuk jama' dari kata *qariinah* yang berarti petunjuk, ayat-ayat tersebut saling membenarkan satu sama lain. Sehingga dinamakan Kalamullah yang Allah SWT turunkan kepada Nabi SAW.

Demikianlah pengertian al-Qur'an menurut bahasa dari pendapat ulama ahli Qur'an. Adapun pengertian al-Qur'an secara istilah antara lain:

<sup>52</sup> <https://kbbi.web.id/hafal>, diakses Sabtu, 30 Mei 2020, 06:45 WIB

<sup>53</sup> <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>, diakses Sabtu, 30 Mei 2020, 07:03 WIB

<sup>54</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 5, diakses di [http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku\\_alquran\\_hadis\\_MA\\_10\\_siswa.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku_alquran_hadis_MA_10_siswa.pdf), Sabtu, 30 Mei 2020, 08:46 WIB

- a) M. Qurais Shihab berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan Kalam Allah diturunkan berangsur-angsur lewat perantara malaikat jibril kepada Nabi Saw kemudian diajarkan kepada ummat Islam".<sup>55</sup>
- b) Muhammad Ali al-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Kalam Allah yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada Nabi Saw lewat malaikat Jibril dan disusun pada lembaran-lembaran disampaikan kepada umatnya secara berangsur-angsur, serta menilawahkan dan mengkajinya menjadi suatu ibadah, dibuka dengan surah al-Fatihah dan ditutup surah an-Naas.<sup>56</sup>
- c) Menurut Dr. H. Abd. Muin Salim Al-Qur'an yaitu Kalamullah sebagai kitab suci umatnya diampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi SAW sebagai pedoman hidup umat manusia.<sup>57</sup>

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas mengenai argumen tentang definisi Al-Qur'an secara istilah dapat diambil kesimpulan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril secara bertahap, sebagai petunjuk bagi kehidupan pemeluk agama Islam.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga keotentikkan al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan pengertian menghafal al-Qur'an yaitu berupaya dengan gigih untuk mengingat dan meresapi Kalamullah ke dalam pikiran untuk senantiasa diingat-ingat serta untuk dipelajari sebagai pedoman hidup.

---

<sup>55</sup> Wahyuddin dan M.Saifulloh, *Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya*, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 6 No.1, Juni 2013, hlm. 22. Diakses di [https://www.researchgate.net/publication/316925749\\_ULUM\\_AL-QURAN\\_SEJARAH\\_DAN\\_PERKEMBANGANNYA/link/597dda56a6fdcc1a9accaf08/download](https://www.researchgate.net/publication/316925749_ULUM_AL-QURAN_SEJARAH_DAN_PERKEMBANGANNYA/link/597dda56a6fdcc1a9accaf08/download), Sabtu, 30 Mei 2020, 23:29 WIB

<sup>56</sup> Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 3, diakses di <http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%E2%80%99an.pdf>, 30 Mei 2020, 23:43 WIB

<sup>57</sup> Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2010), hlm. 27, diakses di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1661/1/Prof.%20Mardan.pdf>, Minggu, 31 Mei 2020, 23:22 WIB

## 2. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an senantiasa terjaga keasliannya dikarenakan dihafalkan orang secara turun-temurun. Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk orang yang mulia sebagaimana mulianya al-Qur'an itu sendiri. Hati orang yang menghafalnya akan memperoleh nur, ketentraman dan derajat yang mulia. Mereka akan memperoleh kemuliaan serta mendapatkan kedudukan yang baik di Surga. Sebagaimana telah diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr dari Rasulullah SAW yang bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ  
آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا (رواه الترمذي: 2914)

*“Disampaikan kepada pemilik Qur'an, “Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil. Sebagaimana anda membaca tartil di dunia. Karena kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca.” (HR. Tirmidzi)*

Maksud dari kata *صَاحِبِ الْقُرْآنِ* yaitu orang yang hafal di luar kepala,

sebagaimana sabda Nabi SAW yang menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang jumlah hafalannya banyak. Penghafal al-Qur'an yang ikhlas hendaknya senantiasa mensyukuri nikmat Allah berupa hidayah untuk menghafal kitab suci tersebut. Sehingga mereka menjadi umat mulia.<sup>58</sup>

Luasnya peluang untuk senantiasa berlomba-lomba melakukan kebaikan bagi penghafal. Hal ini diperoleh karena keunggulan dan keistimewaan bagi orang yang bersedia menghafalkan al-Qur'an.<sup>59</sup>

## 3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

<sup>58</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 15-17

<sup>59</sup> Andiya Fajarini, Anwar Sutoyo dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 1, p-ISSN 2252-6889 e-ISSN 2502-4450 Universitas Negeri Semarang (2017), hlm. 15, diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/17429/8786>, Senin, 01 Juni 2020, 21:47 WIB

Kemampuan regulasi diri<sup>60</sup> yang baik diperlukan untuk menjalankan kegiatan menghafal. Hal tersebut senada dengan syarat dalam menghafal al-Qur'an yaitu; mampu meluruskan niat, menguatkan tekad, menambah hafalan secara kontinu dan menyetorkan hafalannya kepada mentor, serta mampu mengamalkan apa yang ia hafalkan. Syarat-syarat ini wajib dipenuhi agar mampu mencapai hafalannya dengan baik. Yang tak kalah penting dalam menghafal yaitu kemampuan mengelola emosi. Sirjani dan Khaliq berpendapat bahwa ketika menghafal tidak diperbolehkan terlalu terburu-buru dan tidak diperbolehkan pula terlalu lambat. Yang harus ditekankan bagi yang sedang menghafal adalah memantapkan hafalannya. Apabila hafalan sebelumnya belum lancar maka tidak diperkenankan untuk menambah hafalannya.<sup>61</sup>

#### 4. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal membutuhkan cara untuk menyelesaikan hafalannya dengan baik. Berikut ini beberapa cara menghafal al-Qur'an:<sup>62</sup>

- a. Metode Wahdah merupakan cara menghafal ayat demi ayat. Untuk menyelesaikan hafalan bisa dilakukan 10 kali pengulangan atau lebih. Dengan demikian penghafal dapat menjaga ayat-ayat yang dihafalkannya sampai lancar dalam pelafalannya.

---

<sup>60</sup> Dalam bahasa Inggris Regulasi diri adalah *self regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* adalah terkelola. Albert Bandura mengungkapkan tentang konsep regulasi diri bahwa seseorang tidak dapat secara efektif beradaptasi dengan lingkungannya selama mampu mengontrol pada proses psikologi dan perilakunya. Lihat dalam Fitriya dan Lukmawati, Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Mitra Adiguna Palembang, *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2 No. 1 UIN Raden Fatah Palembang, (2016), hlm. 67, diakses di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/1058/892>, Rabu, 03 Juni 2020, 23:10 WIB

<sup>61</sup> Lisy Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri, ...*, hlm. 4

<sup>62</sup> Sumarsih Anwar Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 15, No. 2, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2017), hlm. 270, diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/294667-penyelenggaraan-pendidikan-tahfidzul-qu-47211156.pdf>, Rabu, 03 Juni 2020, 23:56 WIB

- b. Metode Kitabah merupakan cara menghafal mencatat dulu ayat-ayat yang kemudian ditilawahkan untuk dihafal sampai lancar dan sesuai. Cara ini cukup simpel dikarenakan selain membaca dengan lisan, dengan mencatat akan sangat mempercepat hafalan.
- c. Metode Sima'i yaitu seorang menghafal mendengarkan ayat untuk dihafalkan. cara ini sangat efektif bagi orang yang memiliki ingatan yang baik, seperti orang tunanetra, atau anak-anak yang belum paham tentang baca tulis al-Qur'an.
- d. Metode Gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Metode kitabah berfungsi dalam tahap uji coba hafalannya. Setelah menyelesaikan hafalannya, selanjutnya ia mencoba menuliskan dan dicek oleh mentor.
- e. Metode Jama' merupakan cara menghafal yang dilakukan berjamaah dipandu oleh mentor. Cara ini mampu menghilangkan rasa bosan, serta mampu memperkuat ingatan terhadap hafalannya.

## 5. Adab-Adab Seorang Penghafal Al-Qur'an

Individu yang menghafalkan al-Qur'an adalah orang mulia serta memperoleh derajat yang tinggi. Maka yang menghafalkan al-Qur'an harus berperilaku baik, menghindari perilaku yang tidak dibenarkan dalam Al-Qur'an.

Abdullah bin Mas'ud r.a., mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an hendaknya terjaga di tengah malam untuk membaca Al-Qur'an dan di siang harinya di ketika orang-orang berbuka. Hendaklah ia menangis ketika orang-orang tertawa, berdiam diri ketika orang-orang berbicara dan khusyuk ketika orang-orang *ujub*.<sup>63</sup> Berikut beberapa adab yang harus dimiliki seorang menghafal.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Imam An Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husein Alhamid, ed. A. Ma'ruf Asrori, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 57

<sup>64</sup> Imam An Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husein Alhamid, ed. A. Ma'ruf Asrori, ..., hlm. 58-69

- a. Bagi seorang penghafal hendaknya tidak menjadikan al-Qur'an sebagai cara untuk menghasilkan uang dalam kehidupannya. Telah diriwayatkan dari Abdurrahman bin Syibil r.a., ia berkata Nabi SAW bersabda:

اَقْرءُوا الْقُرْآنَ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ، وَلَا تَعْلُوا فِيهِ

*“Bacalah Al-Quran. Janganlah kalian (mencari) makan dengannya, janganlah kalian menjauhinya, dan jangan pula kalian bersikap berlebihan terhadapnya.” (HR Ahmad (3/428). Hadits shahih)*

- b. Hendaknya senantiasa menilawahkan Al-Qur'an dan menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu.
- c. Membaca Al-Qur'an pada sholat malam. Sebagaimana tertuang dalam Kalamullah:

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ  
يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ  
فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾ ( آل عمران / 3 : 113-114 )

*“113. Mereka tidak sama. Di antara Ahlulkitab ada golongan yang lurus. Mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (salat).*

*114. Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh. (Ali 'Imran/3:113-114)”*

- d. Senantiasa menjaga hafalan. Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari dari Rasulullah SAW bersabda:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ ثِقَلًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

*Artinya: “Terus-meneruslah kalian di dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Demi Zat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh al-Quran itu lebih cepat lepasnya dibandingkan lepasnya unta dari ikatannya.” (H.R. Bukhari no. 4746 dan Muslim no. 791)*

## 6. Strategi Dalam Menjaga Hafalan

Regulasi diri termasuk salah satu strategi yang harus dimiliki seorang menghafal. Regulasi diri merupakan proses individu mampu mencapai target dan mengatur tindakannya. Mengevaluasi keberhasilan setelah memperoleh target dan mengapresiasi diri atas pencapaian target tersebut.<sup>65</sup>

Pendapat Adler tentang regulasi juga memiliki keterkaitan. Setiap individu memiliki kekuatan dalam menciptakan gaya hidupnya masing-masing. Manusia bertanggungjawab atas apa yang telah dipilih dalam hidupnya. Manusia memiliki kreatifitas untuk mengontrol kehidupannya, bertanggungjawab atas tujuan akhirnya, menentukan cara mencapai tujuannya.<sup>66</sup>

Menurut Zimmerman regulasi diri mengarah pada perasaan, pikiran dan tingkah laku yang direncanakan serta terjadi sesuai dengan usaha menggapai target. Baumister menyatakan hal ini sebagai upaya seseorang untuk merubah tanggapannya berupa aksi, pikiran, harapan dan kinerjanya.<sup>67</sup> Baumister dan Heatherton mengungkapkan self-regulation bukan hanya munculnya suatu tanggapan, tetapi bagaimana usaha seseorang untuk mencegah penyimpangan.<sup>68</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas mengenai regulasi diri menghafal al-Qur'an dapat diambil kesimpulan, bahwa menghafal al-Qur'an harus mampu menentukan target hafalan, mengevaluasi atas target yang telah dicapai dan mengapresiasi diri atas pencapaian target hafalan. Karena seseorang memiliki kebebasan atas apa yang dipilih dalam hidupnya dan mereka pula yang bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya.

---

<sup>65</sup> Suci Eryzka Marza, Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan, *Intelektualita*, Vol. 6, No. 1, UIN Raden Fatah Palembang, 2017, hlm. 151. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/267945789>, Kamis, 30 Juli 2020, 07:39 WIB

<sup>66</sup> Suci Eryzka Marza, Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan, ..... hlm. 152. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/267945789>, Kamis, 30 Juli 2020, 07:39 WIB

<sup>67</sup> Lisy Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, ..... hlm. 14

<sup>68</sup> Lisy Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, ..... hlm. 15



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan dalam bidang ilmu sosial budaya seperti ilmu politik, administrasi, penelitian kebijakan, psikologi komunitas, sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan wilayah. Penelitian kualitatif berhubungan dengan perilaku yang sukar untuk diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif berdasar pada pola pikir induktif, berdasarkan pada observasi obyektif partisipatif terhadap gejala sosial.<sup>69</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk melakukan penggambaran tersistem, nyata dan sesuai mengenai kenyataan serta sifat-sifat wilayah tertentu.<sup>70</sup>

##### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu sejak tanggal 11 Maret sampai dengan 10 Juni 2020. Alasan peneliti mengambil lokasi ini untuk penelitian adalah :

1. PPQ Al Amin Pabuwaran berdiri sejak 20 Desember 1994, berlokasi di Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin Gg. Gn. Sindoro No.13A RT 02 RW 04 Pabuwaran Purwokerto Utara sebagai pusat sedangkan Al-Amin Purwanegara dan Al-Amin Prompong sebagai cabang yang otonom. Tafsir Ibriz karya KH. Bisri Musthofa merupakan kajian utama di pesantren ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib dan subuh. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh KH. Ibnu Mukti.

Latar belakang santri pesantren ini berbeda-beda, ada yang baru pertama kali masuk pesantren, ada yang sudah pernah ngaji di pesantren, serta dari pesantren yang berbeda-beda yang diantaranya pesantren salaf

---

<sup>69</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm. 48

<sup>70</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 75

(yang berfokus pada kajian kitab kuning), pesantren takhasus qur'an, dan pesantren modern.

Santri di pesantren ini diwajibkan untuk menghafal *juz* 30, setelah hafal dilanjutkan dengan hafalan surat-surat penting yang disetorkan ke putra pengasuh atau ke santri senior. Bagi yang telah memiliki hafalan al-Qur'an disuruh untuk disetorkan ke putrinya yaitu Ning (panggilan untuk putri Kyai) Siti Machmiah dan suaminya Gus (panggilan untuk putra Kyai) Syaviq Muqofi.

Jumlah santri penghafal qur'an di pesantren ini ada 20, terdiri dari 2 santri putra dan 18 santri putri. Mereka memiliki latar belakang beragam, ada yang pernah menghafal di pesantren sebelumnya dan baru mengawali hafalan di pesantren ini, bahkan ada yang baru mesantren di sini.

Dari perbedaan latar belakang tersebut tentunya setiap santri penghafal memiliki perbedaan dalam pengetahuan mengenai hakikat penghafal qur'an. Terutama mengenai adab penghafal qur'an. Sehingga peneliti tertarik dengan mengkaji tentang masalah sosial santri penghafal qur'an di Al Amin Pabuwaran.

2. Belum ada peneliti yang membahas tentang masalah sosial santri penghafal al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **1. Subyek penelitian**

Dalam penelitian, subyek merupakan suatu pembahasan yang sering ditemukan. Subjek penelitian diberi istilah informan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sampel tidak disebut sebagai responden, namun sebagai partisipan, informan atau narasumber, teman, dan guru.<sup>71</sup> Subyek yang peneliti maksud adalah:

- a. Santri yang mengikuti program hafalan Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara berjumlah 20 santri terdiri dari 2 santri

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 216

putra dan 18 santri putri, namun setelah dikonfirmasi hanya ada 8 santri putri yang sanggup untuk menjadi subyek. Hafalan yang dimiliki subyek beragam yaitu 3 juz, 5 juz, 9 juz dan 30 juz.

- b. Pembimbing *Tahfidz* PPQ Al Amin Pabuwaran yaitu Gus Syaviq Muqoffi

## 2. Obyek penelitian

Obyek yang peneliti maksud adalah tentang masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur tersistem yang baku untuk menghasilkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan pengalaman. Mungkin untuk mempelajari metode pengumpulan data yang umum digunakan, tetapi pengumpulan data di lapangan, dan bagaimana menggunakan teknik ini di lapangan, membutuhkan banyak pengalaman.<sup>72</sup> Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu pencatatan dan pengamatan yang tersistem mengenai fenomena yang dipelajari. Observasi dapat dijadikan teknik pengumpulan data apabila: (a) tujuan penelitian sesuai, (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (c) dicatat dan direncanakan secara sistematis, dan (c) kendala (reliabilitas) dan validitas (validitas) dapat dikendalikan.<sup>73</sup>

Observasi dilaksanakan apabila penelitian mengenai perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan yang diamati tidak terlalu menyeluruh.<sup>74</sup> Ditinjau dari proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi 2 bagian yakni sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ..... hlm. 83

<sup>73</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 54

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145-146

a. Observasi berperan serta (*participationt observation*)

Peneliti mengikuti rangkaian kegiatan sehari-hari dari orang-orang yang dijadikan responden. Dengan observasi ini, observasi akan lebih jelas dan lebih mengetahui apa yang responden lakukan.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah kebalikan dari observasi berperan serta, yang mana dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak mengikuti aktivitas orang-orang yang dijadikan informan.

Dengan observasi, peneliti akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata. Wawasan menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Wawasan lebih dari sekedar data yang ditulis, karena dialami secara langsung.<sup>75</sup>

Tujuan utama dari observasi yaitu untuk menggambarkan secara menyeluruh situasi yang diamati. Seberapa jauh peneliti dalam memahami situasi serta dapat menggambarkannya sealami mungkin akan menentukan kualitas pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data melalui komunikasi yaitu melalui hubungan pribadi antara penanya dan narasumber (informan). Komunikasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung dilakukan dengan list pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber. Secara langsung, pewawancara menanyakan secara lisan apa yang

---

<sup>75</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 114, diakses di <https://www.pdfdrive.com/metode-penelitian-kualitatif-e49798295.html>, Jum'at, 05 Juni 2020, 23:47 WIB

diinginkanya, dan setelah mendapatkan jawaban pewawancara mencatat jawaban tersebut.<sup>76</sup>

Secara umum pertanyaan yang diajukan harus singkat, menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak bertele-tele. Peneliti harus menyadari istilah umum yang dipahami oleh informan. Informan melakukan lebih banyak pembicaraan. Dan yang perlu diperhatikan dalam wawancara waktunya tidak lebih dari 90 menit.<sup>77</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan memahami data-data yang sesuai dengan penelitian berupa dokumen dan kepustakaan lain.<sup>78</sup> Dokumentasi bisa berupa foto maupun catatan-catatan atau dokumen yang relevan dalam penelitian yang dilakukan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data, membuat pola, kriteria dan unit pokok deskripsi.<sup>79</sup> Sedangkan Bodgan Dan Biklen mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya berupa mengorganisir data, memilah menjadi unit-unit yang bisa diolah, memadukannya, mencari pola, menemukan hal yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diberitahukan kepada orang lain.<sup>80</sup>

---

<sup>76</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), hlm. 72

<sup>77</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*,... hlm. 120

<sup>78</sup> Sri Wahyuningsih, *METODE PENELITIAN STUDI KASUS Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*, (Madura, UMT Press, 2013), hlm. 99, diakses di <https://www.pdfdrive.com/bab-i-metode-penelitian-pendekatan-studi-kasus-john-w-creswell-e56418509.html>, Jum'at, 05 Juni 2020, 00:08

<sup>79</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ..... hlm. 95

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm, 248

Teknis analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini hal pertama yang dilaksanakan adalah merangkum atau mencari hal-hal penting dari data yang dihasilkan. Apabila data yang didapat semakin banyak maka peneliti harus lebih memfokuskan pokok permasalahannya. Setelah data direduksi, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan pengumpulan data berikutnya.<sup>81</sup>

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan penjelasan singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya.<sup>82</sup>

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal sifatnya sementara dan berubah jika pada tahap selanjutnya didukung dengan pembuktian yang kuat. Temuan dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk deskripsi tentang objek yang awalnya diragukan sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas berupa hipotesis atau teori.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-247

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 249

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, .....hlm. 252-253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara**

Pesantren Al Amin berdiri sejak 20 Desember 1994 di Desa Pabuwaran, Purwokerto Utara. Awal mula berdirinya Al Amin diinisiasi oleh KH. Ibnu Mukti yang disupport oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah. Mulanya pengajian umum hanya dilaksanakan setiap Kamis malam di Masjid Nurul Barokah dan Masjid Baitul Muttaqin. Seiring berjalannya waktu beberapa anak-anak dan remaja hendak belajar membaca Al Quran. Kegiatan ini dilaksanakan selesai salat Maghrib.

Sebelum di Pabuwaran Abah Kyai dan keluarga mulanya bertempat di Sumampir. Selain menemani Bu Nyai di Purwokerto, beliau juga menyibukkan diri untuk berdakwah. Abah pergi ke mushola dan masjid untuk mensyiarkan ajaran Islam, mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat. Ibu Hj. Siti Aminah menyumbangkan tanah di Pabuwaran.

Tahun 1993, Abah dan keluarganya hijrah menuju Pabuwaran. Awalnya beliau menempati bangunan kecil, adapun tanah wakaf yang akan dibangun untuk pondok masih berupa tanah kosong. Selanjutnya, pembangunan bermula dari pondok anak laki-laki secara bertahap. Setelah lantai pertama selesai, Abah dan keluarga pindah bersebelahan dengan pondok santri putra. Kemudian, Abah dan murid-muridnya membangun lantai dua dan tiga. Setelah itu melanjutkan membangun pondok putri dan ndalem.

Tahun 1994 pembangunan pondok selesai dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Quran Al Amin. Nama Al Amin sengaja diambil dari nama almarhum. Hj. Siti Aminah untuk mengenang kebaikannya. Pembangunan pesantren ini terus berlangsung hingga saat ini.

Al Amin saat ini sudah memiliki 2 cabang, pertama berlokasi di Jl. Kebaon RT 01/RW 04 Prompong, desa Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Ada sekitar 40 santri di pesantren ini.

Yang kedua berlokasi di desa Purwanegara RT 02/RW 01, Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas 53126. Pesantren ini dihuni oleh sekitar 150 santri.<sup>84</sup>

## 2. Letak Geografis

Pesantren ini memiliki lokasi yang strategis. Pertama, letak pondok pesantren ini di tengah kota. Kedua lokasinya dekat dengan kampus Universitas Jendral Soedirman. Pondok Pesantren ini terletak di tengah-tengah perumahan warga desa Pabuwaran dan dekat dengan hiruk pikuk kota. Sehingga memudahkan santri beserta para ustadz untuk mendapatkan perkembangan informasi melalui berbagai media. Salah satunya media elektronik berupa handphone dan laptop. Di pondok pesantren ini santri diperbolehkan membawa handphone dan laptop untuk kemudahan mencari informasi serta penunjang kegiatan perkuliahan maupun kegiatan belajar di pesantren.

Pondok Pesantren ini berada di atas tanah yang luas milik pondok pesantren sendiri dan sebagian wakaf dari almh. Hj. Siti Aminah. Pondok pesantren ini memiliki bangunan fisik sebagaimana pesantren pada umumnya yaitu, Rumah Kyai dan keluarga (Ndalem), masjid, komplek/kamar para santri, gedung serba guna, aula dan perpustakaan. Berikut adalah batas wilayah administrasi desa Pabuwaran:<sup>85</sup>

- a. Sebelah barat : Baturaden
- b. Sebelah timur : Desa Karanggintung
- c. Sebelah selatan : Desa Sumampir
- d. Sebelah utara : Desa Sumbang

---

<sup>84</sup> Dikases di <https://alaminkominfo.blogspot.com/>, Selasa, 16 Juni 2020, 08:36 WIB

<sup>85</sup> Endang Mustikasari, Hubungan Antara Pemberian Hukuman/Ta'zir Dengan Kepatuhan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 37

### 3. Visi-misi

#### a. Visi

Visi Al Amin adalah meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri demi kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.<sup>86</sup>

#### b. Misi

Misi Al Amin adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

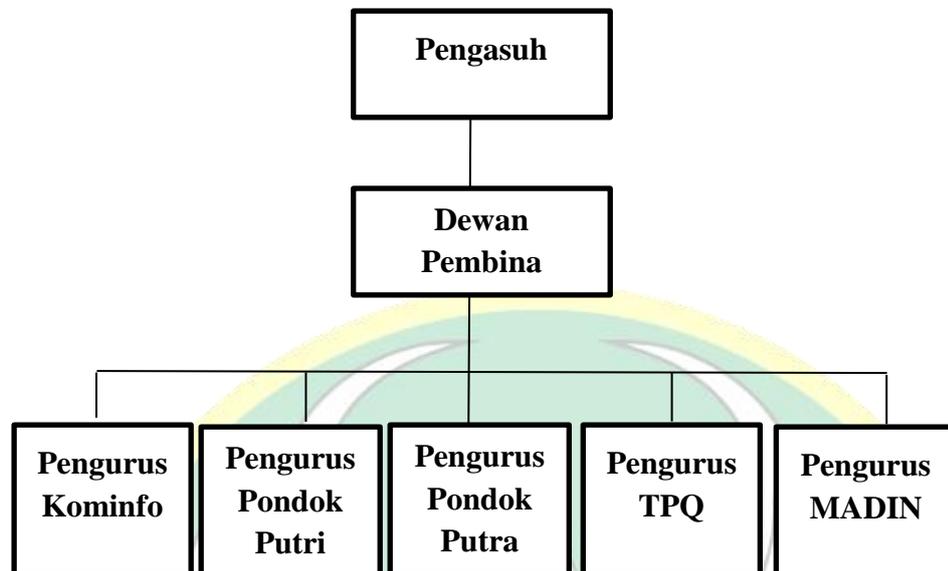
- 1) Mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.
- 3) Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi negara Indonesia tercinta.

---

<sup>86</sup> AD/ART Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin, hlm. 17

<sup>87</sup> AD/ART Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin, hlm. 17-18

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 1 : Struktur Organisasi PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara.

Keterangan :

- a. Pengasuh : Drs. KH. Muhammad Ibnu Mukti M.Pd.I

Pengasuh adalah pimpinan tertinggi dalam organisasi di Al Amin. Pengasuh berhak memberi pengarahan dan pembinaan demi kemajuan dan perkembangan PPQ Al Amin Pabuwaran. Pengasuh berhak memberikan dan atau menolak usul serta memberikan keputusan terhadap pengurus. Adapun peran dalam program tahfidz memberikan semangat kepada para santri tahfidz dalam menghafal. Memberikan kajian tentang tafsir al Ibriz sebagai penjelasan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal santri tahfidz.

- b. Dewan Pembina :

- 1) Gus Syav iq Muqaffi
- 2) Ning Siti Machmiyah
- 3) Gus Muhammad Muzaka Anbabi
- 4) Ning Sholi Solihat

- 5) Gus Cholil Rahman
- 6) Gus Muhammad Fajrul Mujtaba
- 7) Gus Muhammad Arsyad Noor
- 8) Burhan Yahya
- 9) Nurul Wasi'atur Rofiah
- 10) Neni Setriana
- 11) Umi Hani
- 12) Nurul A'yuni
- 13) Sholihah Faridatus Shofiyah

Dewan pembina merupakan pimpinan kedua di bawah pengasuh yang terdiri dari putra-putra pengasuh dan santri yang dipilih putra pengasuh secara tertutup. Dewan pembina membawahi pengurus pondok putra, pengurus pondok putri, pengurus TPQ, pengurus Madin dan pengurus Kominfo. Dewan pembina berkewajiban membina dan memberikan keputusan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi-organisasi tersebut. Dewan pembina berkewajiban menengahi apabila terjadi kesalahpahaman antar organisasi-organisasi tersebut. Dewan pembina berhak menerima dan atau menolak lpi dari pengurus putra, pengurus putri, TPQ, Madin, Kominfo, Panitia PSB dan Panitia Muktamar. Dewan pembina berhak menentukan dan melantik di masing-masing organisasi tersebut.

c. Pengurus Kominfo :

- 1) Vila Sifah Indriani
- 2) Azzahra Ningtyas
- 3) Diah Herawati
- 4) Nimas Maulida Zulfa
- 5) Lutfi Ariyati
- 6) Silfi Indriyanti
- 7) Edi Cahyono

- 8) Siti Juleha
- 9) Renisa Rahma Gustiarini
- 10) Novia Aliatussiyan
- 11) Ghina Septi Rizkia
- 12) Rizki Faradila
- 13) Penita Rakhmawati
- 14) Bahaul Labib
- 15) Yulian Masghul Khariri
- 16) Rifaldi Jaka Kusuma
- 17) Firdiana Febri
- 18) Nurlaeli Rokhmah
- 19) Arif Ramdhani
- 20) Umi Salamah
- 21) Sarah Atika Rahma
- 22) Tahrom
- 23) Ani Musarofah
- 24) Mia Ayu Lestari
- 25) Etri Nur Widyati Ningsih
- 26) Zarkasi Dafa Istina
- 27) Nur Fitria Aziz
- 28) Ayu Nurlaila Siregar
- 29) Syovi Nur Hidayati
- 30) Suci Setia Asih
- 31) Nur Indah Letari
- 32) Nur Hidayat
- 33) Muhammad Ullul Fahmi
- 34) Putri Apriliani

Kominfo Al-Amin merupakan badan independen yang dibentuk berdasarkan hasil muktamar 2017 PPQ Al-Amin Pabuwaran yang berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi, publikasi kegiatan yang ada di PPQ Al-Amin Pabuwaran-

prompong-purwanegara serta memberikan konten edukasi dan hiburan dari, untuk dan oleh santri serta kepada masyarakat. Masa jabatan kepengurusan Kominfo Al Amin adalah satu tahun kepengurusan. Pengurus kominfo Al Amin Pabuaran-prompong-purwanegara yang dipilih dan diseleksi berdasarkan ketentuan pimpinan redaksi dan wakil pimpinan redaksi terpilih dibantu oleh demisioner Kominfo Al Amin. Setiap santri PPQ Al Amin Pabuaran-prompong-purwanegara diperbolehkan menjadi pengurus kominfo Al Amin tanpa ada batasan angkatan. Kominfo Al Amin adalah pemegang dan pengelola sah dari akun-akun media sosial PPQ Al amin Pabuaran.

d. Pengurus Pondok Putra-Putri :

- 1) Akhlis Aulia Rahman
- 2) Aji Anggara
- 3) Wahyu Ramadhan
- 4) Dimas Rakhmat Pangestuning Utomo
- 5) Nur Hidayat
- 6) Abdul Karim
- 7) Baha'ul Labib
- 8) Muhammad Fajrul Falah
- 9) Irfan Rosadi
- 10) Ihfan Maulana
- 11) Tahrom
- 12) Ahmad Nur Faizi
- 13) Dimas Adi Winoto
- 14) Akhmad Rifqi Nawawi
- 15) Muhamad Arif Pria Sembada
- 16) Rifki Yondi Pratama
- 17) Anggi Mas'ad Mawali
- 18) Mohammad Faiz Adriknil Haq
- 19) Amin Ramzi Yusup Muallim

- 20) Khanif Winasis
- 21) Arif Ramdhani
- 22) Munawir Sadali
- 23) Indah Ramadhani
- 24) Hasna Hanifah
- 25) Amirotussholihah
- 26) Abkhoeriyah
- 27) Ana Uswatun Khasanah
- 28) Ani Fauziyah
- 29) Syahisa Pherofani
- 30) Leli Istiqomah
- 31) Nur Fitria Aziz
- 32) Dini Novia Rahmadani
- 33) Salsabila Nur Hasna
- 34) Fitri Zahrotul M.
- 35) Alfidha Eka Febriani
- 36) Herniyati
- 37) Novi Aliastussyiam
- 38) Ngiza Fatimatuzzahro
- 39) Nur Indah Lestari
- 40) Lailatin Mu'karomah
- 41) Nur Rufaidah
- 42) Rizki Aulia Ramadhani
- 43) Rahmah Istijabah
- 44) Zalfa'ul Rifdah
- 45) Soimatur Rohmah
- 46) Laela Astazida
- 47) Siti Qoyyimah
- 48) Zulfa Isfandiari
- 49) Luthfi Mar'atus S.
- 50) Yuliyannah

- 51) Farida Isnaeni
- 52) Wilda Itsna R.A.
- 53) Syafa'atul Khasanah
- 54) Rizka Amelia
- 55) Vina Septiani
- 56) Ani Nasikhatul Millah
- 57) Siti Qomariyah
- 58) Putri Nur Afifah
- 59) Regita Septiani
- 60) Isna Ilviatun Naela
- 61) Alifia Rahmawati
- 62) Siti Nafisah
- 63) Hanat Nabilah
- 64) Hasza Khurul'ain
- 65) Umi Sarofah
- 66) Renisa Rahma Gustiarini
- 67) Dinda Amelia
- 68) Nimas Maulida Zulfa
- 69) Tazkiyatul Mar'ah
- 70) Laila Nur Azizah
- 71) Maulida Rizqi Sholihah
- 72) Nunung Nurmaimunah
- 73) Setia Andini
- 74) Neswara Alda Arifa
- 75) Aulia Winarni
- 76) Firdiana Febrianti
- 77) Aminita Fauza Choeru Nisa
- 78) Vika Oktaviani
- 79) Novi Mariana
- 80) Shifa Maghfiroh
- 81) Anita Rohani

82) Defi Safitri

83) Annisa Rahmaninda

Pengurus pondok pesantren adalah mereka yang diberi tanggungjawab oleh dhuriyah pengasuh serta dewan pembina untuk menjalankan program kerja yang telah dimusyawarahkan, memfasilitasi santri dalam menjalani proses belajar di pondok pesantren. Adapun tugas dalam program tahfidz adalah ikut mensukseskan kegiatan yang ada di program tahfidz diantaranya mengkoordinir pelaksanaan kegiatan khataman bersama dewan pembina serta santri tahfidz memberikan instruksi kepada para santri agar mengikuti kegiatan sima'an.

e. Pengurus TPQ

Pengurus TPQ merupakan organisasi mandiri yang aktif dalam penerapan ilmu yang diberikan kepada anak-anak di sekitar desa Pabuaran. Adapun nama-namanya sebagai berikut :

- 1) Irfan Rosyadi
- 2) Febyana Istiqomah
- 3) Ilhami Mu'tamaroh
- 4) Aji Anggara
- 5) Marina Nur Jamilah
- 6) Jamilatun Nisa
- 7) Ismah Maulina
- 8) Dinda Amelia
- 9) Khoerunnisa
- 10) Ahmad Nur Faizi
- 11) Tahrom Nimas Maulida Zulfa
- 12) Rosana Nurhuda Dewi
- 13) Dimas Rakhmat P.U.
- 14) Akhmad Rifqi Nawawi
- 15) Rifki Yondi Pratama
- 16) Nur Hidayat

- 17) Irma Zaida
- 18) Zalfa'ul Rifdah
- 19) Nadatul Husniyah S.
- 20) Mei Listyani
- 21) Khoerul Mukarom
- 22) Musa Asaduddin Wahid
- 23) Luthfi Mar'atus Sholikhah

f. Pengurus Madin

Madrasah Diniyah As Salafiyah Al-Amin (Madin) merupakan pendidikan non-formal berjenjang yang ada di PPQ Al-Amin Pabuwaran. Madrasah Diniyah berjalan sejak berdirinya PPQ Al-Amin Pabuwaran. Madin menjadi badan independen berdasarkan keputusan lurah PPQ Al-Amin Nomor 01/L/PPQ/01/2017. Masa jabatan kepengurusan madin adalah 2 tahun. Pengurus madin bertanggungjawab kepada dewan pembina. Adapun pengurusnya sebagai berikut:

- 1) Yufri Mu'alik
- 2) Sit Mahsunah
- 3) Ni'mah Afifah
- 4) Dimas Rakhmat P.U.
- 5) Rezky Afrian
- 6) Salma Shofiyah
- 7) Edi Cahyono
- 8) Nur Hidayat
- 9) Rahma Fitriyani
- 10) Finolia Nur Azizah
- 11) Maela Ma'zsuroh
- 12) Zarkasyi Azri Sardar
- 13) Irfan Rosyadi
- 14) Ahmad Nur Faizi
- 15) Ainun Robi'atun Syafa'ah

- 16) Nur Khasanah
- 17) Afi Afani
- 18) Sobikhatun Najiyah
- 19) Ismah Maulina
- 20) Aji Anggara
- 21) Rifqi Yondi Pratama
- 22) Isye Failatussyifa
- 23) Salsabila Nur Hasna
- 24) Siti Muti'ah
- 25) Muhammad Fajrul Falah
- 26) Dimas Adi Winoto
- 27) Dinda Hidayah
- 28) Mahyatus Sunani
- 29) Lutfi Sagita Fitri



## 5. Potret Ustadz dan Santri

### a. Keadaan Ustadz

Al Amin memiliki badan independen yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Madrasah Diniyyah Assalafiyah Al Amin yang dikelola oleh pengurus Madin sendiri. Adapun jumlah pengampunya ada sekitar 23 pengajar, yakni sebagai berikut :

#### 1) Gus Syaviq Muqaffi

Beliau mengampu pelajaran ulumul qur'an kitab yang digunakan yaitu kitab *gowaidul 'asasiyah fi 'ulumil qur'an* di madrasah diniyah kelas 4 setiap malam senin. Beliau juga sebagai mentor tahfidz yang ada di pesantren ini. Selain mengampu di madrasah diniyah dan mentoring santri tahfidz beliau juga menyima' bacaan qur'an binnadhri yang dijadwalkan setiap malam selasa.

#### 2) Gus Muhammad Muzakka Anbabi

Beliau mengampu pelajaran fikih kitab yang digunakan yaitu kitab mabadi fikih jilid 3&4 di madrasah diniyah kelas 2 yang dijadwalkan setiap malam kamis.

#### 3) Gus Cholil Rahman

Beliau mengampu pelajaran tasawuf kitab yang digunakan yaitu kitab tajul 'arus di madrasah diniyah kelas 3 dan 4. Yang mana kitab ini dijadwalkan setiap malam kamis di kelas 4 dan malam sabtu di kelas 3.

#### 4) Gus Muhammad Arsyad Noor

Beliau mengampu pelajaran sejarah islam kitab yang digunakan yaitu kitab khulasoh nurul yaqin di madrasah diniyah kelas 2 yang dijadwalkan setiap malam senin.

5) Ning Sholi Solihat

Beliau mengampu pelajaran nahwu adapun kitab yang digunakan yaitu kitab jurumiyah di madrasah diniyah kelas 2 yang dijadwalkan setiap malam rabu.

6) Manafi Setia Budi

Beliau mengampu pelajaran fikih adapun kitab yang digunakan yaitu kitab taqrib di madrasah diniyah kelas 4 yang dijadwalkan setiap malam sabtu.

7) Aulia Rahman

Beliau mengampu pelajaran ulumul hadits adapun kitab yang digunakan yaitu kitab baiqunniyah di madrasah diniyah kelas 4, yang dijadwalkan setiap malam rabu.

8) Kholid

Beliau mengampu pelajaran adab adapun kitab yang digunakan yaitu kitab adabul alim walmuta'alim di madrasah diniyah kelas 3, yang dijadwalkan setiap malam rabu.

9) Idris Malikus Sholih

Beliau mengampu pelajaran fikih adapun kitab yang digunakan yaitu kitab taqrib di madrasah diniyah kelas 3, yang dijadwalkan setiap malam senin.

10) Imam Sukhayat

Beliau mengampu pelajaran nahwu adapun kitab yang digunakan yaitu kitab jurumiyah di kelas 3 madrasah diniyah, yang dijadwalkan setiap malam kamis.

11) Masrur Hasan

Beliau mengampu pelajaran akhlak adapun kitab yang digunakan yaitu kitab taisirul kholaq di madrasah diniyah kelas 2, yang dijadwalkan setiap malam sabtu.

12) Eli Rohatun

Beliau mengampu pelajaran tauhid dan akhlak kitab yang digunakan yaitu kitab aqidatul awam dan alala di madrasah diniyah kelas 1 C, yang dijadwalkan setiap malam rabu.

13) Eva Bidayatul Qoni'ah

Beliau mengampu pelajaran tajwid adapun kitab yang digunakan yaitu kitab hidayatussibyan di madrasah diniyah kelas 1 C, yang dijadwalkan setiap malam kamis.

14) Neni Winingsih

Beliau mengampu pelajaran shorof adapun kitab yang digunakan yaitu kitab amsilatu tasrifiyah di madrasah diniyah kelas 1 C, yang dijadwalkan setiap malam senin.

15) Isye Failatussyifa

Beliau mengampu pelajaran fikih adapun kitab yang digunakan yaitu kitab mabadi fikih jilid 1&2 di madrasah diniyah kelas 1 C, yang dijadwalkan setiap malam sabtu.

16) Kholilatul Kamalia

Beliau mengampu pelajaran shorof adapun kitab yang digunakan yaitu kitab amsilatu tasrifiyah di madrasah diniyah kelas 1B, yang dijadwalkan setiap malam kamis.

17) Umi Hani

Beliau mengampu pelajaran fikih adapun kitab yang digunakan yaitu kitab mabadi fikih jilid 1&2 di madrasah diniyah kelas 1B, yang dijadwalkan setiap malam sabtu.

18) Istikhomah

Beliau mengampu pelajaran tauhid dan akhlak adapun kitab yang digunakan yaitu kitab aqidatul awam dan alala di madrasah diniyah kelas 1B, yang dijadwalkan setiap malam rabu.

19) Nurul Wasi'atur Rofi'ah

Beliau mengampu pelajaran tajwid adapun kitab yang digunakan yaitu kitab hidayatussibyan di madrasah diniyah kelas 1B, yang dijadwalkan setiap malam senin.

20) Eko septi wibowo

Beliau mengampu pelajaran tauhid dan akhlak adapun kitab yang digunakan yaitu kitab aqidatul awam dan alala di madrasah diniyah kelas 1 A, yang dijadwalkan setiap malam rabu.

21) Irfan Rosyadi

Beliau mengampu pelajaran sorof adapun kitab yang digunakan yaitu kitab amsilatu tasrifiyah di madrasah diniyah kelas 1A, yang dijadwalkan setiap malam senin.

22) Miftahul Rohmat

Beliau mengampu pelajaran tajwid adapun kitab yang digunakan yaitu kitab hidayatussibyan di madrasah diniyah kelas 1A, yang dijadwalkan setiap malam sabtu.

23) Yufri Mu'alik

Beliau mengampu pelajaran fikih adapun kitab yang digunakan yaitu kitab mabadi fikih jilid 1&2 di madrasah diniyah kelas 1A, yang dijadwalkan setiap malam kamis.

b. Keadaan Santri

Berkaitan dengan santri yang tinggal di pesantren ini akan saya jelaskan sebagai berikut :

1) Profil Santri

Pesantren ini memiliki sekitar 500 santri yang berasal dari dalam wilayah Banyumas dan luar Banyumas bahkan luar Jawa. Mayoritas santri yang menetap di pesantren ini juga menempuh pendidikan akademik di beberapa kampus diantaranya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed), Universitas Bina Sarana Informatika, Poltekkes

Semarang dan Universitas Harapan Bangsa. Data ini diperoleh dari sekretaris pondok pesantren.

## 2) Latar Belakang

Santri yang tinggal di Al Amin berasal dari daerah yang beragam baik dari kota maupun dari desa. Untuk pengalaman belajar di pesantren juga beragam ada yang sudah nyantri di pesantren salaf (khusus pembelajaran kitab kuning), pesantren modern/pesantren bahasa, pesantren tahfidz dan ada yang baru pertama kali mesantren di pesantren ini. Tentunya dengan keberagaman ini menjadikan ciri khas pesantren ini yaitu dengan slogannya "*santri neng Al Amin nek ora gelem mulang ya ngaji, nek wis bisa ngaji ya mulang*" yang artinya santri di Al Amin kalau tidak mau mengajar ya ngaji, kalau sudah bisa ngaji ya mengajar. Hal ini disampaikan oleh Gus Cholil Rahman putra pengasuh pesantren. Dari penjelasan tersebut menjadikan sumber daya santri menjadi aktif serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## 3) Kondisi sosial ekonomi

Dari beberapa temuan yang peneliti peroleh berkaitan dengan kondisi sosial santri. Santri mengalami penurunan sosial terhadap warga sekitar salah satunya tidak menyapa ketika lewat di depan rumah warga, namun tidak semua santri demikian. Rata-rata santri baru belum dapat berinteraksi sosial dengan warga serta kurangnya komunikasi yang baik, baik itu antara santri dengan warga maupun sesama santri.

Masih ditemukan pula kelompok-kelompok sosial seperti santri baru hanya berkumpul dengan santri baru dan santri lama dengan santri lama. Sedikit santri yang mampu berkumpul dengan siapapun tanpa memandang itu santri lama maupun santri baru.

Perilaku menyimpang yang ada di pesantren ini salah satunya *ghosob* (meminjam barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya). Banyak kejadian santri yang kehilangan barang-barang miliknya seperti pakaian, sarung, sandal, peci dan sebagainya.

Untuk kondisi ekonomi santri juga beragam. Ada santri yang terlahir dari keluarga yang berkecukupan ada pula santri yang berasal dari keluarga yang pas-pasan bahkan ekonomi kelas menengah ke bawah. Namun dari hal tersebut tidak menjadikan pesantren membeda-bedakan dalam memfasilitasi proses pendidikan para santri. Masih ada kebijakan terhadap santri yang melakukan keterlambatan pembayaran uang bulanan (*syahriah*) karena belum mendapat kiriman uang dari orang tua.

#### 4) Kondisi kesehatan

Yang menjadi ciri khas santri yang tinggal di pesantren pada umumnya yaitu sering mengalami penyakit gatal-gatal, penyakit tipes dan penyakit maag. Untuk penyakit gatal-gatal terjadi karena santri kurang menjaga kebersihan lingkungan baik di luar kamar maupun di dalam kamar. Sedangkan penyakit tipes dan maag disebabkan karena ada beberapa santri yang terlambat makan khususnya sarapan di pagi hari.

## 6. Program Menghafal Al-Qur'an

### a. Asal-usul terlaksana program hafalan al-Qur'an

Program ini dijalankan atas perintah dari pengasuh pesantren ini sendiri karena ada beberapa yang sudah menghafal lebih dari satu *Juz*. Program ini berjalan sejak tahun 2014 yang diampu langsung oleh putri pengasuh pesantren ini yaitu Ning Siti Machmiyah. Setelah beliau menikah pada tahun 2015 program ini dilanjutkan bersama sang suami yaitu Gus Syaviq Muqoffi pada tahun 2016.

“dulu pertama diawali oleh istri saya (Ning Mia) tahun 2014 dan dilanjut bareng saya 2016.<sup>88</sup>

Seiring berjalannya waktu banyak yang tertarik untuk menghafal al-Qur'an. Sekarang ada sekitar 20 santri yang mengikuti program hafalan, terdiri dari 2 santri putra dan 18 santri putri. Syarat yang harus terpenuhi untuk mengikuti program hafalan antara lain mampu membaca al qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar dan juga harus mengikuti program baca tulis al qur'an terlebih dahulu. Sebagaimana disampaikan oleh Gus syaviq selaku mentor tahfidz :

“tentunya syarat untuk menghafal pertama kali itu makhorijul hurufnya harus bagus, tajwidnya benar.<sup>89</sup>

b. Tujuan program hafalan qur'an Al Amin Pabuwaran

Program menghafal qur'an di Al Amin bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas ilmu santri sesuai dengan pesantren ini sendiri yaitu pondok pesantren al-Qur'an maka tujuan utamanya adalah mengembangkan keilmuan santri dalam menjaga serta melestarikan al-Qur'an sebagaimana janji Allah SWT yang tertuang dalam kalam-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”(QS. Al-Hijr: 9).

Lafadz **لَحَافِظُونَ** yaitu yang dijaga berupa lafadz dan maknanya harus bisa dijaga keasliannya dari zaman Nabi hingga sekarang. Mengenai pemahaman maknanya bisa dipelajari melalui kitab tafsir karya-karya ulama.

- 2) Untuk bisa mengamalkan ayat-ayat yang selesai dihafal. Pada dasarnya al-Qur'an banyak berisi ayat-ayat tentang amaliah keseharian yang sederhana yang biasa dilakukan oleh santri

<sup>88</sup> Wawancara dengan Gus Syaviq Muqoffi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 jam 21.00 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan Gus Syaviq Muqoffi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 jam 21:51 WIB

sebagai contoh sikap tolong menolong. Namun, santri juga harus tahu mana ayat yang menjelaskan tolong menolong. Sebagai contoh yang lain santri juga paham tentang syariatnya seperti wudu, karena setiap kali akan melakukan ibadah sholat harus wudu terlebih dahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Syaviq selaku mentor tahfidz :

“kalo dari segi tujuan ya kira-kira ilmiah untuk meningkatkan kualitas keilmuan santri, jadi santri agar bisa menghafal terus bisa mengamalkan apa yang telah di hafalkan. Dalam al-Qur’an sudah jelas di QS. Al-maidah ayat 6 :”<sup>90</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا  
فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ  
أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ  
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرَ الْمَاءِ (المائدة/5: 6)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur”.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Gus Syaviq Muqoffi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 jam 21:51 WIB

Pada intinya tujuan program hafalan al-Qur'an di pesantren ini yaitu untuk memelihara dan melestarikan al-Qur'an baik berupa lafadnya maupun maknanya yang kemudian diterapkan dalam menjalankan kehidupan. Sehingga ketika mengamalkan suatu ibadah santri paham dengan dasarnya/dalilnya.

Program tahfidz di Al Amin sifatnya terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang lain diantaranya kegiatan madin, kegiatan kajian tafsir al-Ibriz dan kegiatan sehari-hari lainnya. Sehingga dapat mewujudkan pemahaman Islam yang *kaaffah* (menyeluruh).<sup>91</sup>

c. Kegiatan pembelajaran Tahfidz di pesantren ini adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

1) *Mudarosah*

Kegiatan ini berupa membaca al-Qur'an minimal seperempat *juz* yang dilaksanakan setiap bakda malam kecuali malam Jum'at. Atau membaca ayat-ayat yang akan disetorkan pada mentor *tahfidz*.

2) *Setoran*

Kegiatan ini berupa menyetorkan hafalan ayat-ayat yang telah dihafal. Dilaksanakan setelah *mudarossah* dan setiap hari kecuali Jumat setelah sholat subuh. Namun, selama pandemi ini, setiap sholat subuh dilakukan saja.

3) *Sima'an*

Kegiatan ini berupa membacakan secara *bilghoib* (tanpa melihat *mushaf* Qur'an) per*juz* dihadapan seluruh santri yang tidak ada kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Adapun selama liburan kegiatan ini

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Gus Syaviq Muqoffi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 jam 22.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Indana Zulfa Istiqomah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Senin, 6 Juli 2020 jam 19:07 WIB

dilaksanakan atas kesepakatan dengan santri lainnya dan pengurus pondok.

4) *Ngglondong*

Kegiatan ini berupa *tadarusan* yang dibagi, setiap santri *tahfidz* mendapatkan 5 *juz*. Kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional.

5) Latihan *fashohah*

Kegiatan ini berupa latihan menilawahkan al-Qur'an dengan menyesuaikan kaidah tajwid. Latihan fasohah dilaksanakan setiap malam Rabu. Hal tersebut disampaikan oleh Indana Zulfa :

:

“kalo kegiatan yang di tahfidz ada 5 mas. Pertama *mudarosah* yaitu membaca al-Qur'an minimal seperempat *juz* setiap bakda malam kecuali malam Jum'at. Atau membaca ayat-ayat yang akan disetorkan sama Gus Syaviq, kedua setoran ayat-ayat yang telah dihafal. Waktunya setiap hari kecuali hari jum'at setiap bakda subuh, ketiga itu *sima'an* di depan seluruh santri setiap hari sabtu dan minggu serta pada saat liburan menyesuaikan kesepakatan dari pengurus pondok, keempat *Ngglondong* itu *tadarusan* yang dibagi setiap santri *tahfidz* mendapatkan 5 *juz*, dan yang terakhir ada latihan *fashohah* latihan membaca qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.”

d. Metode menghafal al-Qur'an

Cara menghafal di Al Amin dibebaskan untuk memilih metode sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikarenakan setiap santri mempunyai cara dan kemampuan yang beragam dalam menghafal.

Menemukan sendiri metode menghafal itu menurut mentor adalah cara yang efektif. Pada intinya setiap santri disuruh untuk mencari metode yang sesuai dan efektif menurut masing-masing. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Gus Syaviq

selama beliau menghafalkan al-Qur'an.<sup>93</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gus Syaviq :

“untuk metode saya tidak menganjurkan pada metode tertentu. Jadi saya suruh mereka nyari sendiri metode yang tepat buat dirinya, dengan nyari sendiri itu biasanya lebih mudah. Karena pengalamannya sendiri juga begitu.”

e. Perkembangan hafalan Qur'an santri

Perkembangan santri dalam menghafal secara umum bisa dikatakan baik. Setiap pertemuan ada peningkatan dan setiap tahunnya juga ada peningkatan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Gus Syaviq selaku mentor *tahfidz*<sup>94</sup> :

“perkembangan kalo mau melihat tiap santri tentunya berbeda-beda. Tapi kalau bicara secara umum itu ya menurut saya udah lumayan ada peningkatan setiap pertemuan dan tiap tahunnya.”

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Gus Syaviq Muqoffi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 jam 22.12 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Gus Syaviq Muqoffi pada hari Rabu, 8 Juli 2020 jam 22.12 WIB

## 7. Profil Santri Penghafal Al-Qur'an

Profil santri tahfidz yang dijadikan subyek penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Fiki Ni'matul Jannah

Fiki adalah salah satu santri (20 tahun) yang mengikuti program hafalan di Al Amin. Ia adalah santri yang berasal dari Brebes dan sedang menjalani perkuliahan di Universitas Jenderal Soedirman. Awalnya mengikuti program menghafal al-Qur'an berawal dari keinginan menghafal ketika SMA. Pada saat itu ia telah menghafal juz 1 dan surat al-Kahfi. Setelah itu ia tidak melanjutkannya karena memang saat itu ia belum tinggal di pesantren.

Setelah lanjut kuliah kebetulan ia masuk pesantren di Al Amin Pabuwaran. Ia ingin melanjutkan hafalannya hanya saja saat itu program tahfidz belum dibuka kembali. Awalnya ia setoran pada santri putri senior yang kebetulan sedang menghafalkan Qur'an juga.

Setelah semester 2 ia mengikuti program hafalan qur'an hingga saat ini. Dalam menjalani proses hafalan di Al Amin ada masalah sosial yang dihadapi seperti; pengaruh gadget, pengaruh media sosial, gangguan asmara, merasa kurang mendapat dukungan dari santri lainnya.

Meskipun begitu ia tetap berusaha untuk melanjutkan program hafalannya dan menjalani kegiatan akademik di perkuliahan. Motivasi yang kuat membuat ia gigih dalam mengikuti program hafalan qur'an di Al Amin. Sebagai buktinya hafalan yang telah dimiliki yaitu sejumlah 10 Juz. Dengan latar belakang belum ada basik pesantren jumlah hafalan yang telah ia miliki bisa dikatakan cukup baik.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Fiki Nikmatul Jannah pada hari Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

b. Indana Zulfa Istiqomah

Indana merupakan santri tahfidz (21 tahun) berasal dari Pematang. Ia telah menghafal sejak awal masuk SMA yang kebetulan di SMA tersebut ada pesantren *tahfidzul qur'*annya. Awalnya ia tidak berniat untuk mengikuti program hafalan al-Qur'an, namun ada teman yang mengajak ia masuk SMA dan mesantren. Sehingga ia berniat sekalian untuk menghafal. Ketika SMA ia telah menghafal sebanyak 6 Juz.

Setelah lulus SMA ia berniat untuk melanjutkan kuliah di Purwokerto dan sama Kyainya disuruh untuk mesantren ke Al Amin Pabuwaran. Setelah ia diterima di Universitas Jenderal Soedirman ia juga masuk pesantren Al Amin Pabuwaran yang kebetulan lokasinya berdekatan.

Pada tahun kedua di Al Amin ia mulai mengikuti program hafalan qur'an. Hingga saat ini ia telah menghafal dan disima' sebanyak 10 Juz. Dalam menjalani proses hafalannya ia mengalami beberapa masalah atau kendala khususnya masalah sosial yang diantaranya; lingkungan yang kurang mendukung untuk hafalan, pengaruh gadget, dan pengaruh media sosial.<sup>96</sup>

c. Isye Failatussyifa

Isye merupakan santri (21 tahun) yang mengikuti program hafalan di Al Amin Pabuwaran. Ia berasal dari Tegal. Sebelumnya ia pernah menghafal ketika MTs di Tuwel, Tegal. Namun belum pernah disima'kan kepada mentor *tahfidznya*.

Awalnya ia mesantren ke Al Amin atas saran yang diberikan oleh tetangganya yang kebetulan pernah mesantren di Al Amin. Setelah ada program *tahfidz* di Al Amin ia mengikuti program tersebut. Namun dalam perjalanannya ia merasa kesulitan dalam

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan indana Zulfa Istiqomah pada hari Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

membagi waktu untuk belajar di pesantren khususnya dalam hafalan al-Qur'an serta mengatur waktu untuk ke kampus.

Awalnya ia merasa sungkan ketika mau murojaah dan nderes karena ia berada di kamar umum tidak bersama santri *tahfidz* lainnya. Namun sekarang ia merasa nyaman untuk melakukan aktivitas menghafal qur'annya karena dari mentor *tahfidz* menjadikan mereka dalam satu kompleks.<sup>97</sup>

d. Laras Wijiati

Laras merupakan santri *tahfidz* (19 tahun) yang berasal dari Pecalang. Awalnya ia tidak tertarik untuk menghafal dan tidak ada cita-cita untuk menjadi hafidhoh. Karena ia tinggal di pesantren salaf yang khusus untuk mempelajari kitab-kitab kuning. Namun ketika masuk SMA ia disuruh menghafal oleh ayahnya. Kebetulan ia masuk SMA takhassus qur'an yang satu yayasan dengan PPTQ Al-Asyariyyah Kalibebber Wonosobo.

Berawal dari situ ia mulai menghafal karena sudah mendapatkan lingkungan yang sesuai. Sebenarnya ketika masih di rumah ia sering mendengarkan murottal qur'an Syaikh Mishari Rasyid juz-juz belakang dan beberapa surat-surat tertentu. Lalu ketika masuk SMA ia melanjutkan hafalannya hingga selesai. Karena memang sudah jadi program di SMAnya. Jika tidak selesai maka siswa-siswi disana akan dikeluarkan.

Setelah lulus SMA ia melanjutkan kuliah di Purwokerto. Kebetulan ia kuliah di Universitas Jenderal Soedirman. Awalnya ia ingin masuk pesantren Ath Thohiriyyah. Namun karena disana tidak diperkenankan membawa alat elektronik seperti android dan laptop bagi santri baru. Oleh karena itu ia memutuskan untuk mendaftarkan diri ke pesantren Al Amin Pabuwaran. Karena di pesantren ini

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Isye Failatussyifa pada hari Kamis, 2 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

diperbolehkan untuk membawa hp android dan laptop sekalipun masih santri baru.

Awal masuk Al Amin ia masih malu dan sungkan untuk nderes di kamar. Pada saat itu jumlah penghafal qur'an di pesantren ini belum begitu banyak. Dalam perjalanannya selama menghafal al-Qur'an di Al Amin ia menghadapi berbagai masalah khususnya masalah sosial diantaranya pengaruh gadget dan media sosial. Kedua hal tersebut selama ini yang sangat mempengaruhi hafalannya. Meskipun begitu ia masih bisa mengontrol karena sering diberi motivasi oleh Gus Syaviq selaku mentor *tahfidz*.<sup>98</sup>

e. Mela Trinur Khoeriyah

Ia merupakan santri *tahfidz* (21 tahun) yang berasal dari Cilacap. Ia mulai menghafal ketika masuk pesantren di PP Al-Fatah Jayanihim Cilacap yang waktu itu bersamaan dengan ia masuk SMA. Pada saat kelas dua ia mulai melanjutkan hafalannya setelah menghafal *juz* 30. Namun ia merasa belum maksimal karena program menghafal disana terbilang masih baru.

Setelah SMA ia lanjut kuliah di Universitas Jenderal Soedirman. Ia masuk Pesantren Al Amin Pabuwaran. Karena ia ingin tetap tinggal di pesantren meskipun kuliah.

Selama menjalani proses hafalan ia menghadapi banyak masalah yang paling berpengaruh adalah gadget dan media sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa ia aktif di organisasi kampus yang keduanya tentu sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan organisasinya. Sampai saat ini ia telah menghafal 3 *juz*.<sup>99</sup>

f. Zulfa Tsania Yusuf

Zulfa merupakan santri *tahfidz* (21 tahun) yang berasal dari Pemalang. Awal-awalnya ingin menghafal ketika ia menemukan al-

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Laras Wijati pada hari Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Mela Trinur Khoeriyah pada hari Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

Qur'an transliterasi pemberian saudaranya di rumah ketika liburan MTs. Bermula dari situ ia terbesit untuk mengafal qur'an. Pada saat masuk SMA ia juga masuk Pesantren *Tahfidzul* Qur'an di PPTQ Miftahul Falah Pemasang.

Awalnya ragu dan takut tidak bisa khatam, takut tidak bisa menjaganya. Namun semenjak ibunya meninggal ia merasa mempunyai semangat yang tinggi untuk hafalan qur'an. Dengan hal tersebut ia berharap bisa membahagiakan orang tua.

Semasa di SMA ia telah menghafal 3 *juz* dan telah disima'kan. Setelah masuk kuliah di Universitas Jenderal Soedirman. Ia memutuskan untuk mesantren di PPQ Al Amin Pabuwaran untuk melanjutkan hafalannya. Hingga saat ini ia telah menghafal 6 *juz*.

Selama berproses dalam menghafal di Al Amin ia menghadapi berbagai masalah diantaranya sulitnya manajemen waktu dengan baik, pengaruh gadget dan ia tipikal orang yang suka menyendiri atau kurang bersosialisasi. Namun seiring berjalannya waktu ia tetap gigih dalam menghafal karena sering mendapat motivasi dari Gus Syaviq selaku mentor *tahfidz*.<sup>100</sup>

g. Zunairotul Afiffah

Zuna adalah seorang santri tahfidz (23 tahun) yang berasal dari Jepara. Awal mulanya ia berkeinginan menghafalkan al-Qur'an adalah terinspirasi dari ustadz TPQ yang kebetulan seorang penghafal qur'an. Ketika masuk Aliyah yang kebetulan bersamaan dengan masuk pesantren ia mulai menghafal al-Qur'an hingga disima' sejumlah 10 *juz*.

Setelah lulus aliyah ia berkeinginan untuk kuliah di UIN Yogyakarta sekaligus melanjutkan hafalannya di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Namun ia diterima di Universitas Jenderal Soedirman dan mendapatkan beasiswa BIDIKMISI.

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Tsania Yusuf pada hari Kamis 2 Juli dan Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

Keinginan masuk pesantren tetap kuat hingga suatu hari ia mencari pesantren yang membolehkan kuliah.

Awalnya ia ingin masuk Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Parakanonje. Namun karena jarak pondok dan kampus terbilang cukup jauh dan ia belum ada sepeda motor. ia mengurungkan niatnya untuk masuk pesantren AthThohiriyyah. Ia mencari pesantren sekitaran kampus. Hingga pada saat itu menemukan pesantren Al Amin Pabuwaran.

Setelah berproses di Al Amin ia mulai mengikuti program menghafal al-Qur'an hingga khatam 30 Juz pada tanggal 24 Desember 2019. Selama menghafal ia mengalami beberapa kendala diantaranya gangguan asmara, kurangnya dukungan sosial dari santri lainnya. Namun karena kegigihannya dalam menjalani proses hafalan ia mampu menyelesaikannya serta bisa lulus kuliah tepat waktu.<sup>101</sup>

h. Nurul Wasi'atur Rofi'iah

Nurul adalah santri tahfidz (25 tahun) yang berasal dari Banyuwangi. Awalnya ia menghafal al-Qur'an adalah terinspirasi kakaknya yang telah mesantren lebih dulu. Pada tahun 2011 ia mendapat restu dan dukungan orangtuanya untuk masuk pesantren di PPTQ Darussyafa'ah Pesanggaran Banyuwangi dan bersamaan dengan masuk aliyah di MAN Pesanggaran. Di PPTQ Darussyafa'ah Pesanggaran ini memudahkan ia untuk meneruskan keinginannya dalam menghafal. Hal yang pertama kali dipelajari yaitu belajar makhorijul huruf, surah al-Fatihah dan setoran al-Qur'an binnadhri. Setelah lancar di usia 16 tahun ia mulai menghafal. Hingga selesai disima' sejumlah 10 juz.

Setelah lulus dari MAN Pesanggaran ia melanjutkan kuliah di Univeristas Jenderal Soedirman (2014) dan memutuskan untuk masuk pesantren. Awalnya ia mencari pesantren sekitar kampus dan ia

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Zunairotul Afifah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Rabu, Juli 2020

menemukan PPQ Al Amin Pabuwaran. Ia mulai melanjutkan hafalannya dimulai dari juz awal lagi. Hingga saat ini ia telah disima' 17 juz.

Dalam menjalani proses hafalan di Al Amin ia mengalami beberapa kendala khususnya dalam menghadapi masalah sosial berupa kurangnya dukungan sosial dari santri lainnya. Hal ini terbukti ketika ada jadwal sima'an sedikit sekali santri yang ikut untuk menyima'. Di pesantren ini masih belum begitu banyak yang mengikuti program tahfidz sehingga ia merasa sebagai kaum minoritas. Ketika ada kegiatan yang berkaitan dengan program tahfidz antusias dari santri lainnya kurang. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas hafalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa apabila santri tahfidz jarang melaksanakan sima'an maka motivasi untuk melanjutkan hafalan kurang.<sup>102</sup>

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.**

Dalam menghafal tentu saja terdapat kesulitan-kesulitan ataupun kendala. Perjuangan yang gigih diperlukan dalam menjaga al-Qur'an. Seseorang diharuskan dapat memanajemen waktu dengan baik. Apalagi dijalankan oleh seorang santri yang juga menyandang status sebagai mahasiswa. Santri tersebut harus bisa melaksanakan kegiatan akademik di perkuliahan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang senada dengan program tahfidz berikut kegiatan sehari-hari yang ada di pondok.

Program *Tahfidzul Qur'an* di Al Amin Pabuwaran terbilang masih baru dan masih dalam tahap perkembangan. Sehingga masih banyak kekurangan dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tersebut. Setelah peneliti melakukan pengamatan serta

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Wasi'atur Rofi'ah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Kamis, 9 Juli 2020

wawancara terhadap santri penghafal Qur'an dan mentornya. Ada beberapa masalah yang masuk dalam kategori masalah sosial dengan jenis masalah sosial remaja dalam masyarakat modern.

Berdasarkan pada data-data yang dipaparkan di atas akan dilaksanakan analisis data tentang masalah sosial santri penghafal al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran serta solusi untuk menghadapi masalah sosial tersebut. Berikut ini adalah tabel masalah sosial dan solusinya :

No	Nama Subyek	Masalah Sosial	Solusi
1	Fiki Nikmatul J.	Pengaruh gadget	Memfaatkan gadget untuk menunjang kegiatan menghafal al-Qur'an.
		Gangguan asmara	Menjauhkan diri dari pacaran agar hafalannya tidak terganggu.
2	Indana Zulfa I.	Pengaruh gadget	Mengurangi intensitas penggunaan handphone.
3	Isye Failatussyifa	Kurangnya dukungan sosial teman di pesantren	Mencari tempat di pondok yang jauh dari keramaian agar murojaah hafalannya berjalan dengan baik.
4	Laras Wijati	Pengaruh gadget	Mengurangi intensitas membaca komik melalui aplikasi <i>webtoon</i> di handphone.
5	Mela Trinur K.	Pengaruh gadget	Memprioritaskan program hafalan apabila ada kegiatan UKM di kampus. Dengan cara ijin melalui grup whatsapp UKMnya.
6	Zulfa Tsania Y.	Pengaruh gadget	Membuat jadwal pelayanan jualan yang dilakukan secara online melalui <i>whatsapp</i> .
		Perilaku suka menyendiri	belajar untuk bersosialisasi dengan teman-teman di pesantren.

7	Zunairotul afifah	Kurangnya dukungan sosial teman di pesantren	Memohon bantuan lurah putri untuk mensosialisasikan kegiatan simaan agar diikuti oleh seluruh santri putri.
8	Nurul Wasi'atur R.	Kurangnya dukungan sosial teman di pesantren	Memohon bantuan kepada pengurus pondok putri dalam mendisiplinkan kegiatan simaan hafalan santri tahfidz.

Tabel 1. Masalah sosial santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran dan solusinya.

Adapun penjelasan tabel masalah sosial yang dihadapi oleh santri penghafal al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran adalah sebagai berikut:

a. Fiki Ni'matul Jannah

Masalah sosial yang dihadapi Fiki ketika menghafal al-Qur'an di pesantren ini adalah

1) Pengaruh Gadget

Gadget yang dimaksud disini adalah telepon genggam/*handphone*. Gadget merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*).<sup>103</sup>

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, gadget dapat membantu meringankan pekerjaan manusia yang serba-serbi digital. Hal ini yang kita kenal dengan telepon pintar/*smartphone*. Banyak fitur-fitur yang terdapat dalam

<sup>103</sup> Junierissa Marpaung, Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan (*The Effect Of Use Of Gadget In Life*), *Jurnal Kopasta*, Vol. 5, No.2, (Universitas Kepulauan Riau Batam: 2018), hlm. 59 diakses di <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1521/1107>, Kamis, 16 Juli 2020, 11:15 WIB

*smartphone* untuk membantu meringankan pekerjaan manusia. Sebagai contohnya apabila kita hendak pergi ke suatu tempat kita tidak bersusah payah untuk menuju ke pangkalan ojek. Karena di *smartphone* kita bisa melakukan pemesanan ojek secara online.

Meski gadget mampu membantu meringankan pekerjaan manusia. Disisi lain terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan gadget. Hal ini tergantung dari pengguna gadget tersebut.

Sebagaimana yang dirasakan Fiki sebagai seorang santri penghafal al-Qur'an. Ia merasakan penggunaan gadget yang terlalu lama menyebabkan intensitas membaca al-Qur'annya berkurang. Hal ini diungkapkan ketika wawancara dengan peneliti.

“tentu ada mas, kadang nda bisa bagi waktu jadi kelamaan main gadget, padahal Cuma buka WA sama IG.”<sup>104</sup>

## 2) Gangguan Asmara

Sebagai remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, hal tersebut merupakan sumber timbulnya berbagai masalah pada remaja. Dengan perkataan lain, masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita.<sup>105</sup>

Apabila seseorang tidak bisa mengontrol diri tentu ini akan sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya di masa remaja. Sebagai salah satu contohnya gangguan asmara akan mengganggu seseorang dalam menjalani proses belajarnya baik di perkuliahan bahkan di lingkungan pesantren sekalipun. Tidak dapat dipungkiri

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Fiki Nikmatul Jannah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Senin, 6 Juli 2020.

<sup>105</sup> Sri M, Agus AA Hubungan Kegagalan Cinta Dengan Terjadinya Kejadian Depresi Pada Remaja (Suatu Studi kelas sebelas di SMAN 3 Bojonegoro), LPPM Asuhan Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro (2016) Vol. 7, No. 2, hlm. 23 diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/56481-ID-none.pdf>, Kamis, 16 Juli 2020, 12:27 WIB

bahwa perasaan suka dengan lawan jenis merupakan hal yang normal di masa-masa remaja.

Hal ini sebagaimana dirasakan Fiki, ia mengatakan bahwa moodnya suka berubah-ubah. Sehingga waktu murojaah hafalannya terganggu, “kalo asmara ada mas, ya gitulah suka bikin mood berubah-ubah.”<sup>106</sup>

b. Indana Zulfa Istiqomah

Masalah sosial yang dialami Indana ketika menghafal al-Qur'an di pesantren ini adalah pengaruh gadget. Gadget yang dimaksud berupa *handphone*. Apabila ia tidak bisa mengendalikan diri, ia keasyikan bermain hp. Sehingga lupa waktu untuk murojaah hafalan yang ia miliki. Hal ini diungkapkan ketika peneliti mewawancarainya:

“nah iya mas, lingkungan termasuk hp, sosial media, yang ngapunten ya mas lingkungan di al amin kan mahasiswa, santri boleh bawa hp. Ya kita suka mainan hp kalo kitanya ngga bisa ngendaliin diri.”<sup>107</sup>

c. Isye Failatussyifa

Masalah sosial yang ia hadapi ketika berproses dalam menghafalkan al-Qur'an adalah kurangnya dukungan sosial santri lainnya. Dukungan sosial (*social support*) adalah kenyamanan secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga.<sup>108</sup> Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan seseorang dalam lingkungan belajarnya maka semakin nyaman seseorang dalam menjalankan proses belajarnya.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Fiki Nikmatul Jannah melalui pesan *Whatsapp*, Senin, 6 Juli 2020, 22:10 WIB

<sup>107</sup> Wawancara dengan Indana Zulfa Istiqomah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Senin, 6 Juli 2020 jam 19:07 WIB

<sup>108</sup> Herwit Arsita Wiyarti, Imam Setyawan, Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta, *Jurnal Empati* Universitas Diponegoro, (Semarang: 2017), Vol. 6, No. 4, hlm. 34. Diakses di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19985>, Selasa, 14 Juli 2020, jam 00:11 WIB

Di pesantren ini rata-rata adalah mahasiswa, yang mana kondisi di pesantren sangat berpengaruh terhadap proses hafalan yang ia jalankan. Hal ini diungkapkan oleh Isye ketika peneliti mewawancarainya : “kendalanya paling disini mondok+kuliah.”<sup>109</sup>

d. Laras Wijati

Masalah sosial yang ia alami ketika menghafal al-Qur’an di pesantren ini adalah pengaruh gadget. Syarat yang harus dipenuhi bagi seorang penghafal Al-Qur’an yaitu meliputi; mampu menjaga kelurusan niat, memiliki tekad yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya kepada guru, mampu menjaga hafalannya, serta mampu mengamalkan apa yang ia hafalkan.<sup>110</sup>

Apabila ia terlalu sering bermain hp, ia lupa waktu untuk tadarus al-Qur’an. Hal ini dikatakan ketika wawancara dengan peneliti :

“Buat aku pribadi gadget dan sosmed ngaruh banget buat nderes, waktu yang harusnya buat nderes malah habis buat hpnan. Kalo sosmed jujur aku pecinta komik jadi istiqomah tiap hari baca webtun.”<sup>111</sup>

e. Mela Trinur Khoeriyah

Masalah yang ia hadapi ketika menghafal al-Qur’an di pesantren ini adalah pengaruh gadget. Bagi Mela gadget sangat berpengaruh terhadap proses hafalannya di pondok. Sehingga waktu menghafalnya terganggu karena ia sibuk mengurus organisasi melalui hp yang ia gunakan berupa sosial media. Hal ini dikatakan oleh Mela ketika wawancara dengan peneliti :

“media sosial itu ngaruh banget mas, ngurusin organisasi kan selalu berhubungan dengan banyak orang dan pakainya gadget.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Isye Failatussyifa pada hari Kamis, 2 Juli 2020 melalui pesan Whatsapp

<sup>110</sup> Lisy Chairani, M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an: Peranan Regulasi Diri, ...*, hlm. 4

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Laras Wijati pada hari Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan Whatsapp

Oiya aku sempet jadi ketua ukm jurusan jadi bener-bener ngaruh ke ngajinya sih.”<sup>112</sup>

f. Zulfa Tsania Yusuf

Masalah sosial yang ia hadapi ketika menghafal al-Qur’an di pesantren ini adalah pengaruh gadget dan suka menyendiri. Ia memiliki usaha berupa jualan online makanan baso aci, pakaian dan mukena. Hal ini menyebabkan ia harus senantiasa online dan memantau hp-nya untuk melayani pembeli barang-barang jualannya. Sehingga waktu untuk nderes sedikit terganggu. Hal ini dikatakan ketika peneliti melakukan wawancara dengannya :

“nah iya gadget mas, banget. Kalo dengan santri lain aku tipe orang yang suka menyendiri jadi kadang ngerasa ngga ada temen. padahal itu juga karena aku sukanya menyendiri, sudah terbiasa tapi kadang-kadang suka sedih kalau liat kebersamaan orang lain. Tapi masih berat masalah gadget.”<sup>113</sup>

g. Zunairotul Afifah

Masalah sosial yang dialami Zuna ketika menghafal al-Qur’an di pesantren ini adalah kurangnya dukungan sosial santri di pesantren ini. Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi terhadap perkembangannya, maka ia akan mendapatkan perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosialnya kurang kondusif, seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tatakrama.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Mela Trinur Khoeriyah pada hari Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Zulfa Tsania Yusuf pada hari Kamis 2 Juli dan Senin, 6 Juli 2020 melalui pesan *Whatsapp*

Hal ini cenderung akan membuat remaja melakukan *maladjustment*, seperti; 1) bersifat minder, 2) senang mendominasi orang lain, 3) bersifat egois, 4) senang menyendiri, 5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan 6) kurang mempedulikan norma dalam berperilaku.<sup>114</sup>

Fokus utama di pesantren Al Amin sendiri bukan program tahfidz. Hanya saja karena dari tahun ke tahun yang berminat untuk menghafal al-Qur'an semakin meningkat. Maka di buka program tahfidz di pesantren ini. Lingkungan santri sangat berpengaruh terhadap proses hafalannya. Salah satu contohnya ketika melakukan kegiatan *sima'an* sedikit sekali santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana ia ungkapkan ketika peneliti mewawancarainya :

“di Al Amin sendiri santri yang menghafal al-Qur'an masih sedikit, ketika *simaan* yang ikut hanya beberapa santri. Yang lainnya sibuk melakukan kegiatan di kampus”<sup>115</sup>

h. Nurul Wasi'atur Rofi'ah

Masalah sosial yang ia alami ketika menjalankan proses hafalan al-Qur'an di Al Amin adalah kurangnya dukungan sosial dari santri lainnya. Ia merasakan minim sekali dukungan teman terhadap program-program tahfidz. Salah satunya kegiatan *simaan* yang mengikuti sangat sedikit. Hal ini diungkapkannya ketika peneliti mewawancarainya :

“emm mungkin karena kaum minoritas di Al Amin dan bukan pondok takhassus jadi kaya bingung kalo ada kegiatan yang berhubungan dengan tahfidz karena kurang support dari santri yang lain.”<sup>116</sup>

## **2. Solusi Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.**

---

<sup>114</sup> Syamsu Yusuf LN, M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,.....hlm. 125-126

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Zunairotul Afifah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Rabu, Juli 2020

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Wasi'atur Rofi'ah melalui pesan *Whatsapp* pada hari Kamis, 9 Juli 2020

Solusi atau pemecahan masalah adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang sesuai bagi tindakan dan mengubah situasi saat ini menuju situasi yang diharapkan.<sup>117</sup>

Dalam dunia pendidikan pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah individu maupun masalah kelompok untuk diselesaikan sendiri atau bersama-sama. Metode pemecahan masalah merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan pengetahuan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Hendaknya melihat alur pemikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, sesekalipun pendapat siswa tersebut kurang tepat menurut guru.<sup>118</sup>

Tujuan utama dalam pemecahan masalah yaitu meliputi; 1) untuk memperjelas dan memperkuat konsep-konsep, prinsip, hukum bidang studi, 2) untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan intelektual, strategi dan prosedur sehingga dapat menampilkan perkembangan intelektual.<sup>119</sup>

Dalam tahap usia remaja mengemban tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Apabila seseorang gagal melaksanakan tugas perkembangan pada tahap usia sebelumnya, maka perkembangan pada

---

<sup>117</sup> Aris Setiawan, Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah, *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 1, Maret 2019, hlm. 69, diakses di <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/download/1815/1416>, Jum'at, 22 April 2022, jam 23:59 WIB

<sup>118</sup> Sabaruddin, Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materigravitasi Newton, *Lantanida Journal*, Vol. 7 No. 1, (2019), hlm. 29, diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/287704-penggunaan-model-pemecahan-masalah-untuk-e58607bb.pdf>, Jum'at, 22 April 2022, jam 23:45 WIB

<sup>119</sup> Sabaruddin, Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materigravitasi Newton, *Lantanida Journal*, ....., diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/287704-penggunaan-model-pemecahan-masalah-untuk-e58607bb.pdf>, Jum'at, 22 April 2022, jam 23:45 WIB

tahap berikutnya akan mengalami gangguan, lalu menimbulkan masalah pada diri remaja. Pada usia ini, remaja menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya. Ia mulai memperhatikan pendapat orang lain, selain menginginkan kebebasan dan rasa percaya diri.<sup>120</sup>

Ada beberapa masalah sosial yang dihadapi oleh santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran yaitu meliputi; kurangnya dukungan sosial teman di pesantren, gangguan asmara, penggunaan gadget dan perilaku suka menyendiri. Masalah tersebut mengganggu mereka dalam aktivitas menghafal al-Qur'an di pesantren tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas oleh peneliti.

Berikut akan peneliti rinci solusi dalam mengatasi masalah sosial yang dialami oleh santri penghafal al-Qur'an di Al Amin Pabuwaran sebagai penjabar tabel masalah sosial tersebut di atas.

#### 1. Fiki Ni'matul Jannah

##### a. Pengaruh Gadget

Di pesantren Al Amin ini dibebaskan untuk membawa gadget berupa ponsel maupun laptop. Hal ini dikarenakan rata-rata yang tinggal di pesantren adalah mahasiswa. Yang mengharuskan membawa hp dan laptop untuk kepentingan pembelajaran dalam perkuliahan. Namun apabila gadget tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya, tentu akan mengganggu aktivitas pembelajaran baik di perkuliahan maupun di pesantren. Terkhusus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yang dijalankan oleh santri di Pesantren Al Amin. Fiki sebagai subyek penelitian yang juga sebagai santri penghafal al-Qur'an, mengalami hal demikian. Untuk mengatasi hal tersebut ia memanfaatkan gadget dengan mengakses sosial media yang berkaitan dengan program hafalan al-Qur'an. Sehingga seluruh kegiatan menghafal al-

---

<sup>120</sup> Amita Diananda, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, *ISTIGHNA*, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824, hlm. 126, diakses di <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna/article/download/20/21>, Jum'at, 22 April 2022, jam 00:32 WIB

Qur'an berjalan dengan baik dan mampu mencapai target yang diharapkan.

b. Gangguan Asmara

Hampir semua remaja pernah mengalami jatuh cinta dengan lawan jenisnya hal itu wajar dan normal. Jatuh cinta merupakan problema sendiri bagi para remaja. Hal ini dikarenakan jatuh cinta dapat menguras waktu, pikiran dan tentunya hati. Pada kenyataannya bicara mengenai jatuh cinta tentu saja tidak hanya membahas mengenai hal yang membuat bahagia saja. Namun ada hal yang membuat remaja mengalami rasa sedih karena jatuh cinta.<sup>121</sup> Kesedihan tersebut yang akan membuat seorang remaja mengalami kendala dalam menjalankan aktivitasnya terutama dalam belajar.

Hal ini dirasakan oleh Fiki yang sedang mengikuti program tahfidz di Pesantren Al Amin. Ia mengungkapkan bahwa aktivitas tersebut membuat moodnya berubah-ubah. Sehingga waktu murojaah hafalan menjadi terganggu. Oleh karena itu ia berusaha untuk meninggalkan aktivitas tersebut dan lebih fokus dalam menjalankan seluruh kegiatan hafalan di pesantren ini.

2. Indana Zulfa Istiqomah

Masalah sosial yang dialami Indana dalam menghafal al-Qur'an di Pesantren Al Amin adalah pengaruh gadget berupa HP. Apabila ia tidak bisa mengendalikan diri, ia keasyikan bermain hp. Sehingga lupa waktu untuk murojaah hafalan yang ia miliki. Untuk mengatasi hal tersebut, ia mencoba mengurangi intensitas penggunaan *handphone*.

---

<sup>121</sup> Dini Amalia Ulfah, Hubungan Kematangan Emosi Dan Kebahagiaan Padaremajanya Yang Mengalami Putus Cinta, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm. 93, diakses di <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1547>, Sabtu, 23 April 2022, jam 01:17 WIB

Sehingga hafalannya tidak hilang, serta mampu menambah hafalan berikutnya.

### 3. Isye Failatussyifa

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik serta dukungan sosial.

Menurut Sarafino dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. *Significant others* menempati bagian terbesar dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu, sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari kalangan profesional dan kelompok-kelompok dukungan sosial.<sup>122</sup>

Isye sebagai salah satu santri penghafal al-Qur'an mengalami masalah sosial berupa kurangnya dukungan sosial. Ia merasakan ketika ingin murojaah hafalan namun suasana kamarnya ramai. Sehingga waktu murojaah hafalannya ketika di pondok kurang maksimal.

### 4. Laras Wijiati

Masalah sosial yang ia alami ketika menghafal al-Qur'an di Pesantren Al Amin adalah pengaruh gadget berupa handphone. Ia adalah santri yang gemar membaca komik secara online melalui

---

<sup>122</sup> Titis Pramesti Tunggadewi, Yeniar Indriana, Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, Agustus 2017, hlm. 314, diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/183104-ID-hubungan-antara-dukkungan-sosial-dengan-m.pdf>, Sabtu, 23 April 2022, 02:50 WIB

aplikasi yang bernama *webtoon*. Jadi setiap hari selalu membuka aplikasi tersebut. Sehingga menjadikannya lupa waktu untuk tadarus al-Qur'an.

Untuk mengatasi hal tersebut Laras berusaha untuk mengurangi baca komik melalui aplikasi *webtoon*. Sehingga tadarus al-Qur'an bisa berjalan dengan baik.

5. Mela Trinur Khoeriyah

Masalah yang ia hadapi ketika menghafal al-Qur'an di pesantren ini adalah pengaruh gadget. Bagi Mela gadget sangat berpengaruh terhadap proses hafalannya di pondok. Sehingga waktu menghafalnya terganggu karena ia sibuk mengurus organisasi melalui hp yang ia gunakan berupa sosial media.

Untuk mengatasi hal tersebut Mela memberitahukan ke teman-teman organisasi di UKMnya, apabila ada kegiatan yang berbarengan dengan kegiatan program tahfidz di Al Amin. Ia ijin untuk tidak hadir terlebih dahulu.

6. Zulfa Tsania Yusuf

a. Pengaruh Gadget

Sebagai seorang santri yang mempunyai bisnis online berupa jualan makanan baso aci, pakaian dan mukena, tentunya ia harus senantiasa standby dengan hp. Sehingga waktu untuk nderes hafalannya sedikit terganggu. Untuk mengatasi hal tersebut ia membuat jadwal pelayanan jual beli dagannya melalui *whatsapp*.

b. Perilaku Menyendiri

Zulfa adalah tipikal individu yang suka menyendiri. Ia merasa iri dengan kebersamaan teman yang lainnya. Sehingga ia merasa sungkan ketika akan meminta bantuan teman untuk menyima' hafalannya. Untuk mengatasi hal tersebut ia mulai bersosialisasi dengan teman-temannya.

7. Zunairotul Afifah

Masalah sosial yang ia hadapi di Pesantren Al Amin adalah kurangnya dukungan sosial teman santri lainnya. Ia merasakan ketika diadakan kegiatan simaan hafalan santri tahfidz, sangat sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga nuansa simaan dirasakan kurang hikmat. Untuk mengatasi hal tersebut ia meminta bantuan kepada lurah putri untuk mensosialisasikan agar kegiatan simaan bisa diikuti seluruh santri putri.

8. Nurul Wasi'atur Rofi'ah

Masalah sosial yang ia hadapi ketika menghafal di Al Amin adalah kurangnya dukungan sosial teman santri lainnya. Ia mengatakan bahwa para penghafal al-Qur'an di Al Amin masih minoritas. Sehingga program tahfidz masih dihiraukan oleh kebanyakan santri. Salah satunya kegiatan simaan yang dihadiri oleh santri sangat sedikit. Untuk mengatasi hal tersebut ia meminta bantuan pengurus pondok putri agar ikut mendisiplinkan santri ketika ada kegiatan simaan.

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia di sisi Allah. Hati orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan cahaya, ketenangan dan kemuliaan. Mereka akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi serta mendapatkan derajat yang tinggi di Surga. Namun untuk menjadi penghafal al-Qur'an tidaklah mudah. Hal yang harus senantiasa diperhatikan bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an adalah menguatkan motivasinya. Semakin kuat motivasi untuk menghafal al-Qur'an maka apabila menghadapi suatu permasalahan, ia mampu menyelesaikannya dengan baik. Sehingga kegiatan hafalan bisa berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran lainnya juga berjalan dengan baik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengolahan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai masalah sosial santri penghafal Al-Qur'an di PPQ Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara, maka peneliti dapat diambil kesimpulan yang meliputi:

#### 1. Masalah sosial santri penghafal al-Qur'an

Adapun masalah sosial yang dihadapi oleh santri tahfidz di pesantren ini antara lain kurangnya dukungan sosial teman santri lainnya, pengaruh gadget, gangguan asmara dan perilaku suka menyendiri.

#### 2. Solusi terhadap masalah sosial santri penghafal al-Qur'an

Adapun solusi untuk mengatasi masalah sosial santri penghafal al-Qur'an diantaranya;

- a. Untuk mengatasi kurangnya dukungan sosial santri lainnya dapat diatasi dengan mencari tempat di pondok yang jauh dari keramaian agar murojaah hafalannya berjalan dengan baik, memohon bantuan lurah putri bersama pengurus dalam mendisiplinkan seluruh santri putri mengenai kegiatan simaan hafalan santri tahfidz
- b. Untuk mengatasi pengaruh gadget dapat diatasi dengan memanfaatkan gadget untuk menunjang kegiatan menghafal al-Qur'an, mengurangi intensitas penggunaan handphone apabila tidak benar-benar penting, mengurangi intensitas membaca komik melalui aplikasi *webtoon* di handphone, memprioritaskan program hafalan apabila ada kegiatan UKM di kampus. dengan cara ijin melalui grup whatsapp UKMnya, dan membuat jadwal pelayanan jualan yang dilakukan secara online melalui *whatsapp*.
- c. Untuk mengatasi gangguan asmara dapat diatasi dengan meninggalkan aktivitas pacaran agar hafalannya tidak terganggu.

- d. Untuk masalah perilaku suka menyendiri dapat diatasi dengan belajar sosialisasi dengan teman agar ketika meminta bantuan teman dalam menyima' hafalannya tidak merasa sungkan.

Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan santri yang sedang menghafal al-Qur'an adalah menguatkan motivasinya. Semakin tinggi motivasi untuk menghafal al-Qur'an maka apabila menghadapi permasalahan, ia mampu menyelesaikannya dengan baik. Sehingga kegiatan hafalan bisa berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran lainnya juga berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

Saran-saran yang diberikan peneliti dalam meningkatkan perkembangan program hafalan al-Qur'an di PPQ Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

1. Untuk santri penghafal al-Qur'an
  - a. Agar selalu berkomunikasi dengan teman santri khususnya dengan pengurus pesantren agar kegiatannya dapat diikuti oleh seluruh santri salah satunya kegiatan sima'an yang selama ini kurang diperhatikan.
  - b. Menguatkan motivasi dalam menghafal al-Qur'an agar hafalannya mampu berjalan dengan baik, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi selama menghafal serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.
  - c. Memberanikan diri untuk curhat kepada mentor atas permasalahan yang dia hadapi selama menghafal al-Qur'an.
2. Untuk pengurus pondok pesantren

Agar selalu berkoordinasi dengan santri tahfidz. Sehingga ketika akan dilaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan program tahfidz dan melibatkan seluruh santri bisa berjalan dengan baik.
3. Untuk seluruh santri

Agar selalu ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan program tahfidz salah satu contohnya ketika sima'an. Hal ini dilakukan sebagai dukungan sosial terhadap santri yang sedang menghafal al- Qur'an.
4. Untuk peneliti berikutnya

Untuk mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang mirip dengan penulis, sebaiknya berikan gambaran lokasi yang jelas serta berikan solusi terhadap masalah yang ada. Sehingga ada timbal balik terhadap subyek yang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- AD/ART Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin 2018.
- Afriansah, Alik Bima, Khususiyah, Yuanita Dwi Krisphianti. Pengaruh Pacaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Nusantara off Resesarch Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 05, No.01, ISSN 23557249. Diakses di <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/download/12090/1505/>. Pada hari Senin, 28 Februari 2022 jam 3:59 WIB.
- Alfi, Imam. 2020. Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*. Vol. 2. No. 1. E-ISSN : 2715-0119. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. hlm. 29. Diakses di [https://www.academia.edu/download/62188983/document\\_520200224-15126-1n0yq29.pdf](https://www.academia.edu/download/62188983/document_520200224-15126-1n0yq29.pdf). Kamis 14 April 2022. jam 11:20 WIB
- Alting, Muh. Guntur. 2010. *Asas-Asas Multiple Research*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alwi, B. Marjani. 2013. Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan dan Sistem Pendidikannya, *Lentera Pendidikan*. Vol. 16. No. 2. Universitas Muhammadiyah Makasar. Diakses di [http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/509/486](http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486). Rabu, 28 Juli 2020 jam 10:05 WIB.
- An Nawawi, Imam. 2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, terj. Zaid Husein Alhamid. ed., A. Ma'ruf Asrori. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-Qur'an AlAmin Pabuwaran. 2018.
- Arbain, Janu, Nur azizah, Ika Novita Sari. 2015. Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih, *SAWWA*. Vol. 11. No. 1. UIN Walisongo Semarang. Diakses di <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1447/1070>. Rabu, 03 Juni 2020 10:05 WIB.
- Arif, Mohammad. 2017. *Social Behaviour* di Pesantren Salaf. *ASKETIK*. Vol. 1. No. 1. Diakses di <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/download/407/253>. Rabu, 29 Juli 2020 jam 22:42 WIB.

- Ariyati, Ika. 2016. Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus 4 Siswa Kelas XII Agama MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Diakses di [http://digilib.uin-suka.ac.id/22342/1/12220110\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/22342/1/12220110_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). Rabu, 27 November 2019 Jam 08:51 WIB.
- Ariyati, Risky Ananda, Fathul Lubabin Nuqul. 2016. Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa. Dimuat dalam *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 13, No. 2. Diakses di <http://repository.uin-malang.ac.id/1404/1/1404.pdf>. Pada hari Senin, 28 Februari 2022 jam 3:21 WIB.
- Cahyani, Hesti, Ririn Wahyu Setyawati. 2016. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*. Diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21635/10234/>. Jum'at, 17 Juli 2020 jam 00:07 WIB.
- Chairani, Lisyah, M.A. Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairi, Effendi. 2019. Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga*. Vol. 4. No. 1. ISSN: 2503-1481. Diakses di <http://e-journal.ikhac.ac.id/05568bc2-ae2a-44a0-9dfe-9853e7fb5c62>. Jum'at, 29 Mei 2020 jam 21:20 WIB.
- Diananda, Amita. 2018. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*. Vol. 1 No 1. P-ISSN 1979-2824. Diakses di <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna/article/download/20/21>. Sabtu, 23 April 2022. Jam 00:32 WIB
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Fajarini, Andiya, Anwar Sutoyo dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto. 2017. Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6. No. 1. p-ISSN 2252-6889 e-ISSN 2502-4450 Universitas Negeri Semarang. Diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/17429/8786>. Senin, 01 Juni 2020 jam 21:47 WIB

- Farida, Ai, dkk. 2021. Optimasi Gadget dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak. Dimuat dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 8, ISSN 2772-9467. Diakses di <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/316>. Pada hari Senin, 28 Februari 2022 jam 00:00 WIB.
- Fitriya dan Lukmawati. 2016. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 2 No. 1 UIN Raden Fatah Palembang. Diakses di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/1058/892>. Rabu, 03 Juni 2020 jam 23:10 WIB.
- Fulthoni, et.al., Ed. Muhamad Yasin. 2009. *Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC). Diakses di <http://mitrahukum.org/wp-content/uploads/2012/09/Memahami-Diskriminasi.pdf>. Rabu, 03 Juni 2020, 13:37 WIB.
- Ginanjari, Gin Gin, Kosasih, Elan. 2018. Penggunaan Gadget dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2. Diakses di <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index> - All rights reserved. Pada hari Minggu, 27 Februari 2022 jam 23:19 WIB.
- Hamila. 2015. Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Humanika*. Vol. 3. No. 15. ISSN 1979-8296. Diakses di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/download/588/pdf>, Rabu, 03 Juni 2020, 09:10 WIB.
- Handayani, Iys Nur Suismanto. 2018. Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Anak. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2. e-ISSN: 2502-3519. Diakses di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/2340/1581>. Jum'at, 29 Mei 2020 jam 21:18 WIB.
- Hidayah, Aida. 2017. Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia. Dimuat dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*. Vol. 18. No. 1. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses di <https://ejournal.ac.id>. Selasa, 19 November 2019 Jam 22:44 WIB.
- Hidayah, Nur. 2018. Motivasi Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*

- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dikases di <http://eprints.walisongo.ac.id/8326/1/133111072.pdf>. Kamis, 12 Desember 08:36 WIB.
- Hidayat, Mansur. 2016. Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren, *Jurnal Komunikasi Asosisasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM)* UIN Sunan Kalijaga. Vol. 2. No. 6. Diakses di <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/89>. Selasa, 26 Mei 2020 jam 11:15 WIB.
- Hoerunnisa, Elsa Wilodati, Aceng Kosasih. 2017. Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang. Dimuat dalam *SOSIETAS*. Vol. 7. No. 1. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses di <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10344/6395>. Rabu, 29 Juli 2020 jam 09:22 WIB.
- <https://alaminkominfo.blogspot.com/>. Diakses pada hari Selasa, 16 Juni 2020 jam 08:36 WIB.
- <https://kbbi.web.id/hafal>. Diakses Sabtu, 30 Mei 2020 jam 06:45 WIB
- <https://kbbi.web.id/simak>, Kamis, 21 November 2019 Jam 09:15 WIB
- <https://kbbi.web.id/solusi>, Jum'at, 17 Juli 2020 jam 00:16 WIB.
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>. Diakses Sabtu, 30 Mei 2020 jam 07:03 WIB
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keesing, Roger M. Teori-Teori Tentang Budaya, *Antropologi*. No. 52. Diakses di <http://journal.ui.ac.id/index/jai/article/download/3313/2600,%20di>. Rabu, 03 Juni 2020 09:50 WIB.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama. Diakses di [http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku\\_alquran\\_hadis\\_MA\\_10\\_siswa.pdf](http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku_alquran_hadis_MA_10_siswa.pdf). Sabtu, 30 Mei 2020 jam 08:46 WIB.
- Keswara, Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Dimuat Dalam *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6. No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses di <https://journal.student.uny.ac.id>. Selasa, 19 November 2019 Jam 23:38 WIB.
- Khaeroni, Cahaya. 2017. Sejarah Al-Qur'an: Uraian Analitis, Kronologis dan Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an. Dimuat dalam *Jurnal Historia*. Vol.

5. No. 2. ISSN 233743713 E-ISSN 2442-8728. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro. Diakses di <https://media.neliti.com>. Selasa, 19 November 2019 Jam 00:36 WIB.

Kumalasari, Fani, Latifah Nur Ahyani. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. Dimuat dalam *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1. Diakses di <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/34/33>. Pada hari Senin, 28 Februari 2022 jam 10:38 WIB.

Kurniasih, Nidhia Firdha, Fathurrahman Kurniawan Ikhsan. 2019. Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *Jurnal At-Ta'lim*. Vol. 18. No. 1. IAIN Bengkulu, . Diakses di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1616>. Senin, 08 Juni 2020, 10:28 WIB.

Lating, Ainun Diana. 2016. Konflik Sosial Remaja Akhir: Studi Psikologi Perkembangan Masyarakat Negeri Mamala Dan Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Fikratuna*. Vol. 8 No. 1. Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN Ambon. Diakses di <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/download/347/279>. Jum'at, 17 Juli 2020 jam 00:52 WIB.

LN, Syamsu Yusuf, M. Djawad Dahlan. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

M, Sri. Agus AA. 2016. Hubungan Kegagalan Cinta Dengan Terjadinya Kejadian Depresi Pada Remaja: Suatu Studi kelas sebelas di SMAN 3 Bojonegoro. LPPM Asuhan Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro. Vol. 7. No. 2. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/56481-ID-none.pdf>. Kamis, 16 Juli 2020 jam 12:27 WIB.

Majid, Solahuddin, Syamsudin RS, Moch. Fakhruroji. 2018. Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 3. No. 1. UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Diakses di <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/download/158/66/>. Rabu, 29 Juli 2020 jam 10:24 WIB.

Mardan. 2010. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta. Diakses di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1661/1/Prof.%20Mardan.pdf>. Minggu, 31 Mei 2020 jam 23:22 WIB.

Marpaung, Junierissa. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan (*The Effect Of Use Of Gadget In Life*). *Jurnal Kopasta*. Vol. 5. No.2.. Universitas

- Kepulauan Riau Batam. Diakses di <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1521/1107>. Kamis, 16 Juli 2020 jam 11:15 WIB.
- Marza, Suci Eryzka. 2017. Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Intelektualita*. Vol. 6. No. 1. UIN Raden Fatah Palembang. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/267945789>. Kamis, 30 Juli 2020 jam 07:39 WIB.
- Mohammad Taufiqurrahman, ed. 2011. Mohammad Mustari, *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press. Diakses di [https://www.academia.edu/37116342/Glosari\\_Teori\\_Sosial](https://www.academia.edu/37116342/Glosari_Teori_Sosial). Selasa, 02 Juni 2020, 07:52 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhakamar, Ahmad. 2014. Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam Al-Azhar Kairo*. Vol. 12. No. 2. ISSN : 1693-6736. Mesir. Diakses di <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>. Selasa, 26 Mei 2020 jam 23.46 WIB.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial, Perspektif Psikologi Sosial Terapan, *Buletin Psikologi*. Vol. 25. No. 1. Universitas Negeri Semarang Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Mustikasari, Endang. 2018. Hubungan Antara Pemberian Hukuman/Ta'zir Dengan Kepatuhan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara. *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Ohee, Christine, Windhu Purnomo. 2018. Pengaruh Status Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol. 13. No. 2. Departemen Biostatistika dan Kependudukan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Diakses di <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/download/8237/pdf>. Kamis, 16 Juli 2020 jam 23:30 WIB.
- Panuju, Panut, Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Diakses di

- <https://www.pdfdrive.com/metode-penelitian-kualitatif-e49798295.html>,  
Jum'at, 05 Juni 2020 jam 23:47 WIB.
- Rahmawati, Hana Nur, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqom, Hermanto. 2017. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja. Dimuat dalam *Jurnal Keperawatan*, Vol. 5, No 2. Diakses di <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4489/4093>. Pada hari Senin, 28 Februari 2022 jam 1:43 WIB.
- Rokhmawan, Tristan. 2019. Lelakon Santri di Pondok Pesantren dalam Kajian Folklor. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4. No. 2. STKIP PGRI Pasuruan. Diakses di <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3463/2582>. Rabu, 29 Juli 2020 22:25 WIB.
- Rosidi, Ahmad. 2016. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang. *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. Vol. 10. No. 1. Diakses di <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1656/1224>. Kamis, 23 Juli 2020 jam 00:31 WIB.
- Sabaruddin. 2019. Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materigravitasi Newton. *Lantanida Journal*. Vol. 7 No. 1. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/287704-penggunaan-model-pemecahan-masalah-untuk-e58607bb.pdf>. Jum'at, 22 April 2022. Jam 23:45 WIB
- Samsukadi, Mochamad. 2015. Sejarah Mushaf *Uthmani*: Melacak Tranformasi Al-Qur'an dari Teks Metafisik Sampai *Textus Receptus*. Dimuat dalam *Religi: Jurnal Studi Islam*. Vol. 6. No. 2. ISSN: 1978-306X. 237-262. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Diakses di <https://journal.unpidu.ac.id>, Selasa, 19 November 2019. Jam 20:39 WIB.
- Setianingsih, Eko Zahrotul Uyun, Susatyo Yuwono. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol.3 No. 1. Universitas Diponegoro. Diakses di <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/689/552>. Jum'at, 17 Juli 2020 jam 01:22 WIB.
- Singgih, Doddy Sumbodo. (tp., tt.). Masalah-Masalah Sosial di Indonesia: Pemahaman Konsep, Fokus Analisis, Skema Hubungan antar-variabel dan Metode Analisis, *Jurnal Universitas Airlangga Surabaya*. Diakses di <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/MASALAH->

[MASALAH%20SOSIAL%20DI%20INDONESIA.pdf](#). Selasa, 02 Juni 2020 14:22 WIB.

- Siswandi, Weldina Riselligia Caninsti. 2020. Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta (*The Role Of Peer Social Support Toward Emotion Regulation of Migrated Student in the First Year in Jakarta* ). Dimuat dalam *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 8 No.2. Diakses di <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/1586/pdf>. Pada hari Sabtu, 26 Februari 2022, jam 22:40 WIB.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih Anwar. 2017. Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 15. No. 2. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/294667-penyelenggaraan-pendidikan-takhfidzul-qu-47211156.pdf>. Rabu, 03 Juni 2020 jam 23:56 WIB.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Happy, Muhammad Muzakki. 2016. Perubahan Perilaku Santri: Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Dimuat dalam *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 2, No. 1. Diakses di <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/548>. Rabu, 27 November 2019 jam 06:26 WIB.
- Suyedi, Sherly Septia, Yenni Idrus. 2019. Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. Dimuat *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08, No. 01, e-ISSN: 2580-2380. Diakses di <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/download/12878/10991>. Pada hari Senin, 28 Februari 2022 jam 11:00 WIB.

- Syafe'i, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam* UIN Raden Intan Lampung. Vol. 8. P. ISSN: 20869118. E-ISSN: 2528-247. Diakses di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyah/article/download/2097/1585>. Jum'at, 29 Mei 2020 jam 21:12 WIB.
- Taftazani, Budi Muhammad. Masalah-Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial, *Social Work Journal*. Vol. 7. No. 1. Pusat Studi Kewirausahaan Sosial, CSR dan Pengembangan Masyarakat. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/181623-ID-masalah-sosial-dan-wirausaha-sosial.pdf>. Kamis, 30 Juli 2020, 00:18 WIB.
- Tangdilintin, Paulus, Bambang Prasetyo. (tp., tt.). *Modul 1: Mengenal Masalah-Masalah Sosial*. Diakses di <http://repository.ut.ac.id/4304/1/ISIP4212-M1.pdf>. Selasa, 02 Juni 2020, 10:10 WIB.
- Tanzeh, Ahmad. 2001. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tunggadewi, Titis Pramesti, Yeniar Indriana. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah, *Jurnal Empati*. Vol. 7 No. 3. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/183104-ID-hubungan-antara-dukungan-sosial-dengan-m.pdf>. Sabtu, 23 April 2022. 02:50 WIB
- Ulfah, Dini Amalia. 2016. Hubungan Kematangan Emosi Dan Kebahagiaan Padaremaja Yang Mengalami Putus Cinta, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 9 No. 1. Diakses di <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1547>. Sabtu, 23 April 2022. Jam 01:17 WIB
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuddin, M. Saifulloh. 2013. Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 6 No.1. Diakses di [https://www.researchgate.net/publication/316925749\\_ULUM\\_AL-QURAN\\_SEJARAH\\_DAN\\_PERKEMBANGANNYA/link/597dda56a6fdcc1a9accaf08/download](https://www.researchgate.net/publication/316925749_ULUM_AL-QURAN_SEJARAH_DAN_PERKEMBANGANNYA/link/597dda56a6fdcc1a9accaf08/download). Sabtu, 30 Mei 2020 jam 23:29 WIB
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya*. Madura, UMT Press. Diakses di <https://www.pdfdrive.com/bab-i-metode-penelitian-pendekatan-studi-kasus-john-w-creswell-e56418509.html>. Jum'at, 05 Juni 2020 jam 00:08 WIB.

- Wika. 2019. Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Diakses di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3906/1/WIKA.pdf>. Rabu, 27 November 2019 Jam 09:24 WIB.
- Wiyarti, Herwit Arsita, Imam Setyawan. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Empati* Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 6. No. 4. Diakses di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19985>. Selasa, 14 Juli 2020 jam 00:11 WIB.
- Yasir, Muhammad, Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau. Diakses di <http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%20E2%80%99an.pdf>. 30 Mei 2020, 23:43 WIB.
- Zakiah, Loubna, 2004. Faturochman. Kepercayaan Santri Pada Kiai, *Buletin Psikologi* Tahun XII. No. 1. ISSN : 0854 – 7108. Diakses di <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7467>. Pada hari Rabu, 29 Juli 2020 jam 21:59 WIB.
- Zulhimma. 2013. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. dimuat dalam *Jurnal Darul 'Ilmi* Atin Padangsidempuan. Vol. 01. No. 02. Diakses di <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/351/1/242-410-1-SM.pdf>. Pada hari Selasa, 26 Mei 2020 jam 23:59 WIB.